

**PENGARUH PENGETAHUAN TEORI KONSUMSI  
PANDANGAN AL- GHAZALI TERHADAP PERILAKU  
KONSUMSI MAHASISWA EKONOMI SYARIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Mengikuti Seminar Proposal Skripsi



OLEH :

**GALIH FATURROHMAN**

**NIM : 19681014**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2023**

Hal: Pengajuan skripsi  
Kepada Yth, Rektor IAIN Curup  
di  
Curup

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **GALIH FATURROHMAN** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: "**PENGARUH PENGETAHUAN TEORI KONSUMSI PANDANGAN AL-GHAZALI TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA EKONOMI SYARIAH**", sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Prodi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalammualaikum Wr.Wb.

Curup, Juli 2023



**Pembimbing I**

**Noprizal, M. Ag**

**NIP. 19771052009011007**

**Pembimbing II**



**Sineba Arli Silvia, M.E**

**NIDN. 2019059105**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Galih Faturrohman  
Nim : 19681014  
Fakultas : Syariah Dan Ekonomi Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.


Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023



Penulis

  
Galih Faturrohman  
NIM. 19681014





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl.Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kodepos 39119  
Website/facebook: FakultasSyariahdanEkonomi Islam IAIN Curup. Email: [fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com](mailto:fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 200 /In.34/FS/PP.00.9/08/2023

Nama : **Galih Faturrohman**  
Nim : **19681014**  
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**  
Prodi : **Ekonomi Syariah**  
Judul : **Pengaruh Pengetahuan Teori Konsumsi Pandangan Al Ghazali Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ekonomi Syariah**

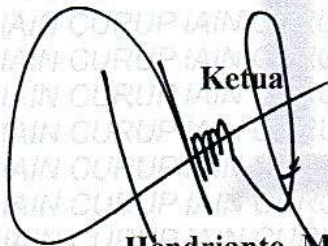
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 27 Juli 2023**

Pukul : **13.30-15.00 WIB.**

Tempat : **Ruang 1 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

  
Ketua

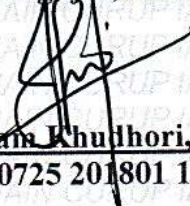
**Hendrianto, M.A**  
NIDN. 2021068701

Sekretaris



**Andriko, ME.Sy**  
NIP. 19890101 201903 1 019

Penguji I,



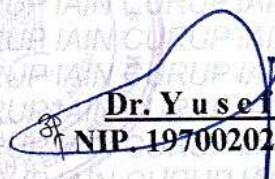
**Khairul Umam Khudhori, M.E.I**  
NIP. 19900725 201801 1 001

Penguji II,



**Pefriyadi, S.E., M.M**  
NIP. 19870201 202012 1 003

**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam**



**Dr. Yusefri, M. Ag.**  
NIP. 19700201 199803 1 007

## KATA PENGANTAR



*Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar.* Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah untuk Nabi besar Muhammad SAW, karena berkat beliau hingga saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Teori Konsumsi Pandangan Al-Ghazali Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ekonomi Syariah”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa ada dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha peneliti sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Orang tuaku bapat tercinta Margino dan ibu tersayang Sri Rahayu beserta saudara-saudariku yang memberikan dukungan, semangat serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Yusefri M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
4. Bapak Oloan Muda Hasyim, Lc, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
5. Bapak Mabrusyah, S.Pd.I, S.IPI, M.H.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
6. Ibu Mega Ilhamiwati, M.A selaku Ketua Program studi Ekonomi Syariah
7. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM selaku penasihat akademik yang selalu bersedia memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademik peneliti.
8. Bapak Noprizal, M.Ag dan Ibu Sineba Arli Silvia, M.E selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan peneliti, terima kasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh karyawan, yang telah mengarahkan dan memberi kemudahan, arahan kepada peneliti dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada di bangku kuliah.

11. Terima kasih kepada Mahasiswa Ekonomi Syariah yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2019
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
14. Terimakasih kepada para sahabat-sahabat yang telah memberi motivasi dan arahan.

Peneliti juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing, peneliti mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca. *Aamiin Ya Robbal'Alamin.*

Curup, Juli 2023

Penulis

**Galih Faturrohman**  
**Nim:19681014**

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik Baik Manusia Adalah Yang Paling Bermanfaat Bagi Orang Lain”*

~Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni~



## **PERSEMBAHAN**

Dengan bersyukur kepada Allah Subhanallahu Ta'ala atas izinya, maka skripsi ini dipersdembahkan untuk :

1. Kepada kedua orang tuaku Ayahanda Margino dan Ibu Sri Rahayu yang selalu memberikan semangat dalam setiap hariku, mencukupi semua kebutuhanku selalu berjuang hanya untuk membuat anakmu ini agar menjadi manusia dengan berpendidikan yang baik, engkau ajarkanku untuk tidak menyerah baik suka dan duka. Terimakasih Ayah dan Ibu yang paling aku sayang tak kenal lelah berkorban apapun hanya untukku, memberikan doa dan rasa bahagia tersendiri sehingga aku bisa menyelesaikan pendidikan ini.
2. Untuk Ayukku tercinta Septi Wulan Sari, A.Md.kep terimakasih telah memberi nasehat selama ini.
3. Kedua pembimbingku Bapak Noprizal, M.Ag dan Ibu Sineba Arli Silvia, M.E yang telah membimbing dan mengarahkan sampai selesailah skripsi Galih Faturrohman.
4. Seluruh dosen Ekonomi Syariah, terima kasih atas segala ilmu yang kalian berikan.
5. Untuk sahabat-sahabatku, teruntuk semua teman-teman seperjuangan mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.. .
6. Seluruh pihak yang membantu yang tidak bisa tuliskan semuanya, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Serta Almamater Tercinta IAIN Curup.

## ABSTRAK

### **Pengaruh Pengetahuan Teori Konsumsi Pandangan Al-Ghazali Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ekonomi Syariah**

Oleh:

Galih Faturrohman

19681014

**Abstrak** : Konsumsi pada dasarnya adalah menggunakan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam perilaku konsumsi harus dilandasi oleh kebutuhan untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Teknik pengelolaan data menggunakan aplikasi SmartPLS4.0, data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2020 dan 2021 dengan jumlah 104, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50 orang berdasarkan rumus Slovin . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis model *Partial Least Square*, analisis *Outer* model, *Inner* model dan Uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pengetahuan teori konsumsi terhadap perilaku konsumsi. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai 0.000 (lebih kecil dari 0.05) yang berarti terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku konsumsi. Begitu juga dengan T-statistic yang menunjukkan angka 9.9595 (lebih besar dari T-tabel 1.96) yang juga menandakan terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku konsumsi. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan teori konsumsi berpengaruh terhadap perilaku konsumsi secara signifikan, hal ini didukung dengan temuan dilapangan dengan beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor dalam perilaku konsumsi mahasiswa sesuai dengan teori konsumsi Al Ghazali dimana mahasiswa mengkonsumsi lebih mementingkan kebutuhan daripada keinginan.

**Kata Kunci** : *Pengetahuan Teori Konsumsi, Perilaku Konsumsi*

## DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Hipotesis.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Penelitian yang Relevan.....	13
H. Kerangka Konseptual .....	20
I. Metodologi Penelitian .....	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	30
A. Teori Konsumsi .....	30
1. Definisi konsumsi Islam.....	30
2. Urgensi konsumsi Islam .....	31
3. Prinsip Dasar Konsumsi Dalam Islam .....	34
4. Etika Muslim Dalam Berkonsumsi .....	37
5. Tingkat Kebutuhan Muslim .....	38
6. Perbedaan Konsumsi Menurut Teori Ekonomi Islam dengan Teori Ekonomi Konvensional .....	40
B. Biografi Imam Al-Ghazali .....	43
1. Riwayat Hidup Al-Ghazali.....	43

2. Pendidikan Al-Ghazali .....	46
C. Teori Konsumsi Menurut Al-Ghazali .....	48
1. Teori Konsumsi Pandangan Al-Ghazali.....	48
2. Tujuan konsumsi Menurut Al-Ghazali.....	52
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku konsumsi.....	56
BAB III GAMBARAN UMUM .....	55
A. Profil Prodi Ekonomi Syariah .....	55
B. Visi dan Misi .....	58
C. Tujuan Prodi Ekonomi Syariah.....	58
D. Struktur Organisasi Prodi Ekonomi Syariah.....	59
E. Tupoksi Prodi Ekonomi Syariah .....	60
BAB IV ANALISI DAN PEMBAHASAN .....	71
A. ANALISI DATA PENELITIAN .....	71
1. Karakteristik Responden .....	71
B. Analisis Instrumen Penelitian .....	72
1. Analisis Model Partial Least Square .....	72
a. Analisis Outer Model .....	72
b. Analisi Iner Model .....	79
c. Pengujian Hipotesis.....	80
C. Pembahasan.....	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Keimpulan.....	84
B. Saran.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual .....	19
Gambar 2.1 Struktur Organisasi Prodi Ekonomi Syariah .....	59
Gambar 3.1 Angkatan Responden.....	71
Gambar 3.2 Jenis Kelamin Responden .....	72
Gambar 3.3 Hasil Bootstrap SmartPLS Uji ke1.....	74
Gambar 3.4 Hasil Bootstrap SmartPLS Uji ke2.....	76



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Skala Likert .....	24
Tabel 2.1 Data Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah.....	57
Tabel 2.2 Tupoksi Dekan .....	60
Tabel 2.3 Tupoksi Ketua Program Studi .....	64
Tabel 2.4 Tupoksi Sekertaris Program Studi .....	67
Tabel 2.5 Tupoksi Staf Administrasi Program Studi .....	68
Tabel 2.6 Tupoksi Kepala Laboratorium Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam .....	69
Tabel 3.1 Nilai <i>Loading Factor</i> Uji Pertama .....	73
Tabel 3.2 Nilai <i>Loading Factro</i> Uji Kedua.....	75
Tabel 3.3 Nilai <i>verage Variance Extracted (AVE)</i> .....	77
Tabel 3.4 Nilai <i>Cross Loading</i> .....	78
Tabel 3.5 Nilai <i>Composite Reliability</i> dan <i>chonbach's Alpha</i> .....	79
Tabel 3.6 Nilai <i>R-Square</i> .....	79
Tabel 3.7 Hasil Uji Hipotesis ( <i>Path Coefficient</i> ) .....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan di era yang semakin modern ini berdampak pada aktivitas konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat. Dimana perkembangan jaman membuat berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Bahkan tak jarang orang mengikuti *trend* meski harus mengeluarkan banyak uang. Pergeseran gaya hidup seperti ini biasanya terjadi pada generasi milenial.

Konsumsi pada dasarnya adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>1</sup> Dalam teori ekonomi telah dijelaskan bahwa manusia merupakan makhluk ekonomi yang selalu ingin berusaha memenuhi kebutuhannya untuk mencapai kepuasan yang maksimal. Manusia juga mempunyai kebutuhan hidup yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan makhluk lainnya. Baik dilihat dari jenis, kuantitas maupun kualitas yang mereka inginkan. Konsumsi adalah suatu hal yang begitu diperlukan dalam kehidupan manusia, karena untuk memertahankan hidup manusia membutuhkan berbagai konsumsi. Manusia harus makan untuk hidup, memakai pakaian untuk melindungi tubuhnya dari berbagai kondisi, mempunyai rumah sebagai tempat untuk dapat berteduh, beristirahat dan berlindung sekeluarga, serta menjaganya dari berbagai gangguan buruk. Begitu juga berbagai peralatan untuk memudahkan mereka menjalani kehidupannya bahkan untuk menggapai prestasi dan prestise

---

<sup>1</sup> Mohammad Lutfi, *Konsumsi Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Vol.2, 2019, hal.65.

(gengsi, pengaruh, wibawa). Selama dilakukan sesuai dengan aturan syara', maka tidak akan menimbulkan masalah. Namun, ketika manusia menuruti hawa nafsunya dengan cara-cara yang tidak dibenarkan oleh agama, maka hal ini akan menimbulkan malapetaka yang berkepanjangan.<sup>1</sup>

Manusia dalam memenuhi kebutuhan atau keinginan ajaran islam tidak melarangnya, jika dengan cara-cara pemenuhan tersebut, maka derajat manusia bisa meningkat. Segala sesuatu yang ada di muka bumi diciptakan untuk kepentingan seluruh manusia, namun manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi barang-barang yang halal dan baik saja secara wajar, tidak berlebih-lebihan.<sup>2</sup> Seorang umat muslim haruslah memperhatikan prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam. Hal ini dikarenakan dalam Islam untuk mengonsumsi barang tidak boleh berlebih-lebihan atau bermewah-mewahan. Perilaku konsumsi, seorang muslim seharusnya bisa memilih barang dan jasa yang dapat memberikan maslahah agar tidak hanya untuk memenuhi kebutuhannya tetapi juga bisa mendapatkan keberkahan dari kegiatan konsumsi tersebut.<sup>3</sup>

Elvan Saputra menganalisis perilaku konsumsi masyarakat modern perspektif Islam: telaah pemikiran Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulu Mudhin*. Hal ini membuktikan bahwa budaya konsumerisme telah merubah pola kehidupan masyarakat dalam mengonsumsi. Yang menjadikan

---

<sup>1</sup> “Bella Lusiana, *Implementasi Teori Konsumsi Islam Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali*, 2021.hal.15.

<sup>2</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Ed. 1 Cet. 6, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 131

<sup>3</sup> Cucu Komala, “*Perilaku Konsumsi Impulsive Buying Perspektif Imam Al-Ghazali*”, *Jurnal Perspektif*, Vol. 2, No. 2, (2018), hal. 249

masyarakat tidak pernah puas maka sebuah produk tidak lagi mengarah pada fungsi kebutuhan melainkan pada hasrat atau logika sehingga mempengaruhi nilai-nilai kultur dan gaya hidup masyarakat.

Analisis dari penelaahan dari pandangan Al-Ghazali dari kitab *Ihya Ulu Mudhin* memberikan konsep terkait batasan-batasan serta arahan positif dalam mengonsumsi: *Pertama*, batasan dalam sifat dan cara untuk mengonsumsi produk-produk yang jelas halal dan sejauh mungkin menghindari yang haram. *Kedua*, batasan dalam kuantitas dan ukuran konsumsi, artinya agar tidak berperilaku kikir dan tidak berlebih-lebihan. *Ketiga*, dalam hal berperilaku, Imam Al-Ghazali memprioritaskan etika sebagai asas dasar dalam mengukur tingkat pola konsumsi berdasarkan nilai-nilai islam atau berdasarkan nilai-nilai ibadah dalam mengonsumsi, mengedepankan kemaslahatan akhirat dan tidak meninggalkan kemaslahatan dunia.<sup>4</sup>

Konsumsi mulai dilakukan secara tidak wajar dan terus berkembang sehingga menjadi budaya negatif (konsumtif) dan menimbulkan penyakit sosial. Perilaku konsumtif adalah perilaku individu dalam menggunakan barang dan jasa secara berlebihan tanpa didasari oleh kebutuhannya. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh faktor sosiologis.<sup>5</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali yang merupakan seorang ulama besar telah memberikan ilmu yang besar dalam pengembangan dan pemikiran dalam

---

<sup>4</sup> Elvan Syaputra, *Perilaku Konsumsi Masyarakat Modern Perspektif Islam: Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Ihya Ulu Muddin*, Falah Jurnal Ekonomi Syariah, Vol:2 No:2, Agustus (2017), hal.153.

<sup>5</sup> Dewi Aprilia, Hartoyo, *Analisis Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung)*, Vol.15, No.1, hal.73

dunia Islam. Salah satu yang patut untuk di bahas terkait dengan konsumsi yaitu fungsi kesejahteraan sosial. Menurut Imam Al-Ghazali, kesejahteraan (masalah) masyarakat tergantung kepada pencairan dan pemeliharaan lima tujuan dasar: (1) agama (Al-dien), (2) hidup atau jiwa (nafs), (3) keluarga atau keturunan (nasl), (4) harta atau kekayaan (maal), (5) intelek atau akal (aql). Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, “kebaikan dunia ini dan akhirat (maslahat al-din wa al-dunya) merupakan tujuan utamanya”. Beliau mendefinisikan bahwa aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartit meliputi: kebutuhan (daruriyat); kesenangan (hajaat); dan kemewahan (tahsinaat). Selanjutnya, beliau mendefinisikan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi: (1) mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan; (2) mensejahterakan keluarga; (3) membantu orang lain yang membutuhkan.<sup>6</sup>

Kenyataannya, mahasiswa tidak lagi mengkonsumsi untuk kebutuhan, tetapi untuk keinginan berdasarkan kepuasan konsumen yang tidak terbatas. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi nilai-nilai, sosial, budaya dan gaya hidup mereka. Dalam hal ini nilai yang sangat dominan ditempatkan sebagai pengatur kehidupan guna mencegah kerusakan akibat perilaku manusia yang cenderung egois dan liar adalah etika. Etika sebagai aturan yang dapat

---

<sup>6</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Ed IV, (Cet; V, Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.61



dijadikan tolak ukur suatu nilai kebijakan dan keburukan, kebenaran dan kesalahan, kesempurnaan dan kekurangan, terutama dalam hal konsumsi.<sup>7</sup>

Menurut Al-Ghazali, perilaku konsumsi harus dilandasi oleh kebutuhan untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Lebih jelasnya, Al-Ghazali berpendapat bahwa fitrah manusia selalu menginginkan lebih atau memenuhi keinginannya. Cinta dan ingin terus mengumpulkan harta.<sup>8</sup> Beliau juga menjelaskan bahwa perilaku konsumsi harus lebih mementingkan aspek spiritual agar tidak menimbulkan perilaku konsumsi yang berlebihan. Seperti contoh mengkonsumsi makanan sebagai kebutuhan untuk menghilangkan lapar. Perilaku konsumsi juga harus didasari oleh kebutuhan mendapatkan sesuatu yang diperlukan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Lebih jelas lagi Al-Ghazali berpendapat bahwa tabiat manusia selalu menginginkan yang lebih atau memenuhi hawanafsunya.<sup>9</sup>

Islam tidak melarang konsumsi kecuali yang dilarang seperti anjing dan babi, darah mati, seperti yang telah disebutkan dalam Alquran. Selain yang dilarang, semua yang ada di dunia ini halal untuk dikonsumsi. Namun, tetap dalam batas-batasnya agar tidak terjadi perilaku boros. Islam membatasi konsumsi dengan pengendalian diri berdasarkan prinsip keadilan, kebersihan, moderasi, kedermawanan dan moralitas. Hal ini dilakukan

---

<sup>7</sup> Elvan Syaputra, “Perilaku Konsumsi Masyarakat Modern Perspektif Islam: Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam *Ihya’ Ulumuddin*”, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 2, (Agustus 2017), hal. 145-146

<sup>8</sup> Al-Ghazali, *Ihya’ Ulumuddin, Jilid 3, Terj: Ismail Yakub*, CV. Faizan, Jakarta, 1999, hal. 504

<sup>9</sup> Umi Ni’matin Choiriyah, *Konsumsi Dalam Pandangan Al-Ghazali*, (Semarang:2018), hal.5.

dengan tujuan mendapatkan ridha Allah SWT yang tulus. Pola konsumsi yang dapat menghindarkan keserakahan manusia dari kodratnya sebagai homo economicus. Konsumsi harus selalu berorientasi kepada Allah SWT, bukan hanya berorientasi pada kepuasan. Karena konsumsi yang berdasarkan nafsu semata akan terus mendorong manusia untuk selalu berusaha memenuhi keinginan yang tidak terbatas. Sedangkan mengkonsumsi barang dan jasa harus dilakukan berdasarkan kebutuhan.<sup>10</sup>

Berdasarkan kejadian di lapangan, yang telah dilakukan pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2021 tidak begitu menerapkan konsumsi berdasarkan kebutuhan. Mereka memang sulit untuk mengatur keuangan dalam memenuhi kebutuhan. Saat ini, kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa terutama mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2021 tidak hanya didorong oleh adanya kebutuhan akan fungsi barang tersebut. Akan tetapi, didasari oleh keinginan yang sifatnya untuk menjaga gengsi, dimana mereka lebih memprioritaskan fashion atau trend dibandingkan dengan kebutuhan pokok yang seharusnya dipenuhi. Di era globalisasi saat ini, mengakibatkan terjadinya pergeseran perilaku konsumsi sebagian besar pelajar atau mahasiswa di Indonesia. Dengan adanya pengaruh globalisasi tersebut membuat adanya perubahan gaya hidup dari generasi ke generasi.

---

<sup>10</sup> Jihan Eka Mufidah, Asep Ramdan Hidayat, dan Yayat Rahmad Hidayat, “*Tinjauan Teori Konsumsi Menurut Al-Ghazali terhadap pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung)*”, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Vol. 5, No. 2, (2019), hal. 422-426

Adapun mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2020-2021 berjumlah 104 orang yang mana mahasiswa ini berasal dari berbagai daerah. Tentu masih banyak mahasiswa ekonomi syariah yang belum mengetahui tentang pola konsumsi menurut pandangan Al-Ghazali dimana mahasiswa ekonomi syariah belum bisa membedakan mana yang namanya keinginan “syahwat” dan mana itu kebutuhan “hajat”.

Hal tersebut yang menyebabkan uang mereka tidak digunakan dengan sebagaimana mestinya. Dimana uang mereka yang seharusnya digunakan untuk menunjang perkuliahan, namun disalah gunakan untuk memenuhi keinginannya. Padahal yang demikian itu dalam islam merupakan hal yang hanya akan mubadzir, karena mereka mempunyai barang tersebut hanya untuk mengikuti trend saja, melainkan bukan dengan alasan bahwa mereka benar-benar membutuhkannya.<sup>11</sup>

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Pengetahuan Teori Konsumsi Pandangan AL-Ghazali Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ekonomi Syariah”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti sajikan di atas, maka dirumuskan masalah pokok yang akan diungkapkan melalui penelitian ini adalah: apakah pengetahuan teori konsumsi pandangan Al Ghazali berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa ekonomi syariah ?

---

<sup>11</sup> Saefuloh Asep, ”*Analisis Perilaku Konsumen Muslim Dalam Belanja Fashion Di Online Shop*,” *”UIN Walisongo”*, (Semarang:2019), hal.6.

### C. Hipotesis

Menurut sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara suatu penelitian yang mana kebenarannya perlu untuk diuji dan dibuktikan melalui penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban empiris.<sup>12</sup>

Menurut Dewi Indriani Jusuf adapun faktor yang berpengaruh terhadap perilaku konsumsi yaitu; pengetahuan, pengalaman atau pembelajaran, serta sikap dan keyakinan. Hipotesis ini juga didukung oleh Sumartun dan Dwi Setya Nugrahini terdapat pengaruh positif antara pengetahuan ekonomi syariah terhadap perilaku konsumsi.<sup>13</sup>

Entika Indrianawati dan Yoyok Soesatyo menunjukkan bahwa pengetahuan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.<sup>14</sup> Mery Tania Terdapat hubungan cukup kuat antara

---

<sup>12</sup> Vera Novia Sari, "STIE Yogyakarta", (Yogyakarta,2019), hal.21.

<sup>13</sup> Sumartun dan Dwi Setya Nugrahini, "*Pengaruh Pengetahuan Tentang Ekonomi Syariah Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Konsumsi*", Ponorogo, Vol. I, No. 1 Januari-Juni 2022: 62-78, hal.67.

<sup>14</sup> Entika Indrianawati dan Yoyok Soesatyo, "*Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*", Surabaya, Vol. 3. No. 1, Tahun 2015,hal.224.

pengetahuan remaja dengan perilaku konsumsi.<sup>15</sup> Sehingga muncul hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  = Tidak terdapat pengaruh pengetahuan teori konsumsi terhadap perilaku konsumsi

$H_0$  = Terdapat pengaruh pengetahuan teori konsumsi terhadap perilaku konsumsi

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti tuliskan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah teori konsumsi pandangan Al Ghazali berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Ekonomi Syariah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta informasi bagi semua pihak terutama mengenai teori konsumsi berdasarkan pandangan Al-Ghazali sebagai evaluasi terhadap perilaku konsumsi mahasiswa.

##### 2. Kegunaan praktis

###### a. Bagi peneliti

Penelitian ini menawarkan manfaat bagi peneliti mengenai pemahaman yang mendalam tentang teori konsumsi pandangan Al-Ghazali.

---

<sup>15</sup> Mery Tania, “Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Ringan Di SMKN 2 Baleendah Bandung”, Vol. IV No. 1 April 2016, hal.23.



b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menambah Khasanah pengetahuan, menambah masukan agar penelitiannya bisa lebih fokus, mendalam dan lebih luas.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu masyarakat mengenai pengaruh teori konsumsi pandangan Al-Ghazali terhadap perilaku konsumsi.

## F. Definisi Oprasional

### 1. Pengaruh

Menurut etimologi pengaruh adalah suatu yang muncul atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>16</sup>

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.

Dapat disimpulkan pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang muncul dari sesuatu baik orang, benda kepercayaan dan perbuatan yang dapat memberi pengaruh dilingkungan sekitarnya.

### 2. Pengetahuan

Menurut etimologi pengetahuan, dapat diartikan segala sesuatu yang diketahui, kepandaian dan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal.

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, ( Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2020), hal.77.

Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indra.

### 3. Teori

Menurut etimologi teori ialah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemu, didukung oleh data dan argumentasi.

Teori adalah sebuah proses pengembangan ide-ide yang membantu kita menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi.

Dapat disimpulkan bahwa teori ialah cara penafsiran terhadap kerampatan (generalisasi), cara penilaiannya, dan penyatuannya, kerampatan itu adalah yang dihasilkan melalui penelitian.<sup>18</sup>

### 4. Konsumsi

Konsumsi dalam Islam dapat diartikan sebagai penggunaan terhadap barang-barang yang baik dan jauh dari sesuatu yang diharamkan, maka suatu barang dapat memotivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku

---

<sup>17</sup> Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal.4.

<sup>18</sup> Hari Wahyono, *Makna dan Fungsi Teori Dalam Proses Berfikir ilmiah Dan Dalam Proses Penelitian Bahasa*, Vol.23, No.1. 2005, hal.205.

konsumsi yang juga harus sesuai dengan prinsip konsumsi itu sendiri.<sup>19</sup>

Konsumsi adalah penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa.<sup>20</sup>

Dapat ditarik kesimpulan konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa

#### 5. Perilaku

Tingkah laku adalah kegiatan atau aktivitas organisme yang memiliki jangkauan yang sangat luas, antara lain: berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian dan sebagainya. Bahkan aktivitas internal seperti berpikir, persepsi, dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat.<sup>21</sup>

#### 6. Konsumsi Pandangan Al- Ghazali

Imam Al-Ghazali tampaknya telah membedakan dengan jelas antara keinginan (*raghbah* dan *nafsu*) dan kebutuhan (*hajat*). Menurut Imam Al-Ghazali, kebutuhan (*hajat*) adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan guna mempertahankan

---

<sup>19</sup> Jihan Eka Mufidah, Asep Ramdan Hidayat, dan Yayat Rahmad Hidayat, “*Tinjauan Teori Konsumsi Menurut Al-Ghazali terhadap pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung)*”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 2, (2019), hal. 77

<sup>20</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, hal 163.

<sup>21</sup> Hana Utami, “*Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia*”, Yogyakarta, 2010, hal. 53.

kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya.<sup>22</sup> Konsumsi tentunya bukan sekedar makan dan minum saja, tetapi juga menyangkut aktifitas ekonomi lainnya, seperti membeli dan memakai barang dan menggunakan layanan jasa.<sup>23</sup>

### G. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan seperti skripsi dan jurnal dengan tema yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, diantaranya :

1. Naufal Afifudin, Lilis Siti Badriah, Arif Andri Wibowo, Artikel, Teori Nilai Konsumsi Dalam Perilaku Masyarakat Untuk Pembelian Barang Virtual Pada Game Online, 2022.<sup>24</sup>

Yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kondisi *existing* perilaku konsumsi masyarakat terhadap barang virtual dalam *game online* berdasarkan teori nilai konsumsi, seiring dengan perkembangan penggunaan internet oleh masyarakat. Jenis *game online* yang menjadi objek penelitian ini adalah *Multiplayer Online Battle Arena* (MOBA) yang dimainkan melalui *smartphone*. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dengan menyebarkan kuesioner kepada 70 responden. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menggunakan tabulasi data.

---

<sup>22</sup> Mustafa Edwin Nasution dkk, “*Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*”, (Depok: Kencana, 2006), hal. 69.

<sup>23</sup> Sarwono, “*Analisis Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam*”, INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian, Vol. 3, No. 2, (2009), hal. 45

<sup>24</sup> Naufal Afifudin, Lilis Siti Badriah, Arif Andri Wibowo, *Teori Nilai Konsumsi Dalam Perilaku Konsumsi Masyarakat Untuk Pembelian Barang Virtual Pada Game Online*, 2022, hal. 317.

Hasil penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, peminat *game online* jenis MOBA didominasi oleh laki-laki. Berdasarkan kelompok umur, peminatnya didominasi oleh masyarakat berusia 18-24 tahun. *Game online* berjenis MOBA ini merupakan game yang paling banyak diminati oleh siswa SMA, sedangkan rata-rata pengeluaran per bulan untuk pembelian barang virtual di sebagian besar *game online* berada pada kategori yang relatif rendah yaitu kurang dari Rp. 50.000,00. Mayoritas masyarakat Kabupaten Banyumas yang bermain *game MOBA online* dengan *smartphone* telah mempertimbangkan dan menerapkan serta mengalami berbagai indikator variabel nilai konsumsi yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi terhadap barang virtual yaitu nilai fungsional, nilai sosial dan nilai emosional.

2. Maria Ulfa, NIM : 504172116, Skripsi, Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa FEBI UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.<sup>25</sup>

Yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, selain mengonsumsi makanan biasanya hanya berpusat pada kebutuhan perkuliahan, seperti fotokopi, biaya internet, tugas percetakan, kertas folio dan lain sebagainya. Jika dikelompokkan, konsumsi non makanan mahasiswa bergerak dalam empat cara yaitu transportasi, komunikasi termasuk biaya pulsa, kuota internet, dan sebagainya, hiburan meliputi

---

<sup>25</sup> Maria Ulfa, “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa FEBI UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi”,(Jambi:2021),hal.7.



pengeluaran untuk membeli pakaian, handphone, laptop, asesoris dan lain sebagainya. Dalam prinsip dasar konsumsi, tidak jarang perbedaan besaran anggaran masing-masing individu mempengaruhi pola konsumsinya, dilihat dari besar kecilnya total konsumsinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengumpulkan data melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2017-2020 yang berjumlah 2267 orang, yang kemudian dijadikan sampel sebanyak 100 orang. Alat analisis data yang digunakan adalah metode asumsi klasik dengan analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi, dan uji t.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa FEBI UIN STS Jambi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien pendapatan (X1) bernilai positif yaitu 7,632 dan tingkat signifikansi lebih kecil dari ( $0,000 < 0,05$ ) yang ditunjukkan dengan probabilitas t kurang dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Dan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,373 atau 37,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 37,3% perilaku konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan sedangkan sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Dafiari Syarif, Rezki Agrisa Ditama , Muhammad Fauzi , Wiyan Mailindra, Mursal, Hendra Lardiman , Artikel, Pengaruh Konsumsi Islami Keluarga Muslim Sejahtera Terhadap Perilaku. Konsumsi Sederhana (Studi Kasus Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci), IAIN Kerinci, 2022<sup>26</sup>

Yang Menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Danau Kerinci, salah satu kecamatan di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, tingkat kesejahteraannya lebih tinggi dibandingkan dengan keluarga miskin yaitu 70 keluarga miskin dan 1.249 keluarga sejahtera, Desa Koto Iman Danau Kabupaten Kerinci, memiliki jumlah keluarga sejahtera yang tinggi dibandingkan dengan keluarga miskin (BPS Kerinci, 2018). Menurut teori hukum Engel, seharusnya ada peningkatan pengeluaran untuk barang-barang non makanan di desa Koto Iman. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa perilaku konsumsi keluarga muslim sejahtera di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci berada pada kategori sangat baik dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi sederhana.

4. RISNAWATI, NIM. 150602082, Skripsi, “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif

---

<sup>26</sup> Dafiari Syarif, Rezki Agrisa Ditama, Muhammad Fauzi, Wiyan Mailindra, Mursal, Hendra Lardiman, “Pengaruh Konsumsi Islami Keluarga Muslim Sejahtera Terhadap Perilaku Konsumsi Sederhana (Studi Kasus Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci)”, (Kerinci:2022), hal.246.

Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.<sup>27</sup>

Yang menjadi latar belakang masalah pada penelitian ini adalah setiap rumah tangga tidak akan terlepas dengan perilaku konsumsi, baik untuk memenuhi kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder dalam kelangsungan hidup berumah tangga. Konsumsi rumah tangga yang semakin tinggi dikarenakan perkembangan masyarakat serta daerah yang begitu sangat cepat. Kondisi masyarakat saat ini sudah menjadi masyarakat yang konsumtif terutama pada masyarakat perkotaan. Masyarakat kita saat ini lebih mengutamakan keinginannya dari pada kebutuhannya. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini yaitu pendapatan dan gaya hidup secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh, pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh.

---

<sup>27</sup> Risnawati, “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh)”, (Banda Aceh:2020),hal.5.

5. Noni Purnama Sari, NIM 1516130255, Skripsi, "*Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*", IAIN Bengkulu, 2019.<sup>28</sup>

Yang menjadi latar belakang masalah pada penelitian ini adalah mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu mereka masih belum mampu mengelola atau mengatur keuangan, belum cermat dalam memilih dan memilih apa-apa saja yang dibutuhkan, seperti lebih memilih untuk makan diluar dibandingkan masak sendiri, membeli produk-produk dari berbagai jenis merk dan yang lainnya dan itu menggunakan uang saku karena mahasiswa belum mempunyai pekerjaan. Semakin besar uang saku yang diberikan dari orang tua maka akan semakin besar pula kesempatan mahasiswa dalam mengkonsumsi suatu barang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikumpulkan data melalui kuesioner. Alat analisis data yang digunakan adalah metode asumsi klasik dengan analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu, ditunjukkan dengan nilai koefisien uang saku (X1) bertanda positif yaitu 8.936 dan *p-value* kurang dari tingkat signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ) ditunjukkan dengan probabilitas t kurang dari tingkat signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ). Dan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,541 atau

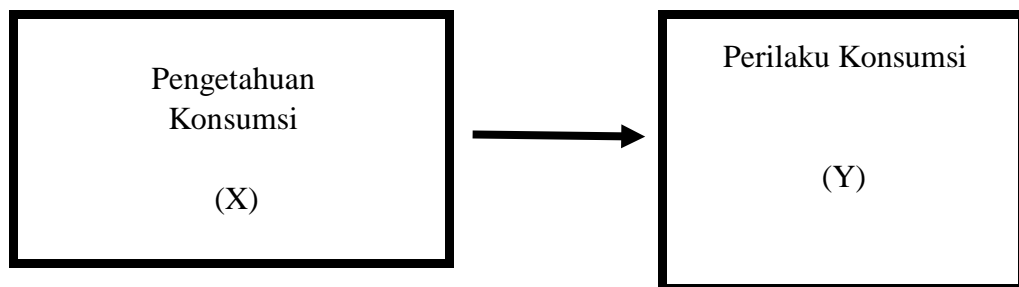
---

<sup>28</sup> Noni Purnama Sari, "*Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu*", (Bengkulu:2019),hal.5.

54,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 54,1% pola konsumsi dipengaruhi oleh uang saku sedangkan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang yang tidak diteliti.

Dari penjabaran diatas, peneliti tidak menemukan titik permasalahan yang sama, dimana penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada pengaruh pendapatan dan uang saku. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang memfokuskan pada pengaruh pengetahuan teori konsumsi menurut pandangan Al Ghazali, sehingga rasanya perlu untuk diteliti lebih lanjut.

## H. Kerangka Konseptual



Gambar1.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

1. Pengetahuan Teori Konsumsi (X): pada variabel ini, apakah berpengaruh kepada variabel terikat.
2. Prilaku Konsumsi (Y): pada variabel ini, apakah dapat dipengaruhi oleh variabel bebas.

## I. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan survey dimana penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti.<sup>29</sup> Metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan teori konsumsi pandangan Al Ghazali terhadap perilaku konsumsi Maha Siswa Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2021.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>30</sup> Jenis penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan

---

<sup>29</sup> Syofian Siregar, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: Pramedia Group, 2013), hal. 4

<sup>30</sup> Risnawati, “*Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh)*”, Aceh Jaya, 2020,hal.35.

hubungan satu variabel bebas/*predictor* (X) dengan satu variabel tak bebas/*response* (Y).<sup>31</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di kampus IAIN Curup tepatnya Mahasiswa Mahasiswi Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2020-2021.

## 3. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dalam proses bimbingan berlangsung.

## 4. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karektiristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.<sup>32</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2021 dengan jumlah 104 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam sampel ini peneliti

---

<sup>31</sup> I Made Yulira, “Modul Regresi Linier Sederhana”, 2016,hal.2.

<sup>32</sup> Noni Purnama Sari, “Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu”, (Bengkulu:2019),hal.52.

menggunakan metode penelitian *non probability sampling* karena metode pengambilan sampel tidak akan setara dengan populasi yang sudah ada.<sup>33</sup> Sampel yang diambil dari peneliti adalah mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2021. Dan tehnik yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah metode *incidental sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa saja yang kebetulan ada atau dijumpai. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin<sup>34</sup>:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi e: persentase ketidak elitan karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%

Jadi,  $n = N / (1 + (N \times e^2))$

$$n = 104 / (1 + (104 \times 0,1^2))$$

$$n = 104 / (1 + 104 \times 0,01)$$

$$n = 104 / 2,04$$

$$n = 50 \text{ Responden.}$$

---

<sup>33</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", hal.82.

<sup>34</sup> Nursalam, "*Metode Penelitian*", (Edisi3: Jakarta Salemba Medika, 2013), hal.176.



## 5. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diambil dari sumber data pertama ditempat lokasi penelitian ataupun objek penelitian.<sup>35</sup> Data primer penelitian ini berupa jawaban kuesioner dari Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2021.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan hasil perolehan data dari sumber kedua atas sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>36</sup> Pengumpulan data sekunder yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara dengan mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Curup angkatan 2020-2021, artikel, maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk melakukan pencatatan secara urut ketika melihat ataupun mengamati sifat atau karakter individu maupun kelompok yang akan diteliti secara langsung. Adapun jenis observasi yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yang

---

<sup>35</sup> Burhan Bungin, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya”*. (Depok:Prenadamedia Group,2018).

<sup>36</sup> Burhan Bungin, *“Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya”*. (Depok:Prenadamedia Group,2018).

mana peneliti secara langsung tidak terlibat di lingkungan kehidupan maupun aktivitas-aktivitas yang diamatinya.<sup>37</sup>

b. Kuesioner (Angket )

Kuesioner (angket) merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis kepada responden yang nantinya akan dijawab. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert. Dimana skala likert yaitu skala yang gunanya untuk mengukur sikap, pendapat, dan pandangan seseorang ataupun kelompok orang mengenai fenomena sosial. Fenomena sosial yang ditetapkan oleh peneliti secara khusus disebut sebagai variabel penelitian. Skala likert mengukur variabel dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator inilah yang dijadikan titik tolak dalam penyusunan item instrumen berupa pertanyaan dan juga pernyataan. Instrumen yang menggunakan skala likert memiliki tingkatan, mulai dari tingkatan positif sampai negatif. Tingkatan tersebut dalam bentuk kata-kata dijabarkan dalam tabel berikut:<sup>38</sup>

**Tabel 1.1 Skala Likert**

Skor	Pilihan Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Cukup Setuju/ Netral (CS/N)

---

<sup>37</sup> Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, 1 ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

<sup>38</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*”, dan *R&D*, 21st ed. (Bandung: Ikatan Penerbit Indonesia, 2014).

4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

*Sumber: Sugiyono*

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan beberapa dokumen yang berbentuk dokumen tulisan maupun dokumen terekam. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumenter seperti melalui foto, hasil rekaman (*voice note*) yang nantinya akan menjadi bahan dalam penelitian.

## 7. Teknik Analisis Data

a. Model Pengukuran atau *Outer Model*

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian, jadi bisa dikatakan instrumen tersebut benar atau valid. Kuesioner valid jika pertanyaan ada dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu akan diukur dengan kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel. Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui Uji Validitas *covergent validity*, *average variance extracted (AVE)*, dan *distriminant validity*.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Rini Ardista, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Langit Membiru Wisata Bogor”, PARAMETER 6,no.1 (27 Juli 2021): hal.41., <http://doi.org/10.37751/parameterv6i1.160>.

a) *Convergent Validity*

Pengukuran konvergensi ini menunjukkan apakah setiap item pertanyaan mengukur kesamaan dimensi variabel tersebut. Oleh karena itu hanya item pertanyaan yang mempunyai tingkat signifikansi yang tinggi, yaitu lebih besar dari dua kali standar error dalam pengukuran item pertanyaan variabel penelitian.

Validitas konvergen dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai loading factor  $>0.7$ .<sup>40</sup>

b) *Average Variance Extrated (AVE)*

Uji validitas ini adalah dengan menilai validitas dari item pertanyaan dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE). AVE merupakan persentase rata-rata nilai variance extracted (AVE) antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan convergent indicator. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0.5.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Reni Rian Marlina, “*Partial Least Squares-Structural Equation Modeling Pada Hubungan Antara Tingkat Kepuasan Mahasiswa dan Kualitas Google Classroom Berdasarkan Metode Webqual 4.0*,” T.T., hal.179. Vol.16, No.174-18,6 Januari 2020, DOI: 10.20956/jmsk.v%vi%I.7851.

<sup>41</sup> Fitri Setiawati, Pristiyono dan Daslan Simanjuntak, “*Implikasi Iklan Media Sosial dan Brand Ambassador terhadap Niat Beli Produk Scarlett Whitening di Kecamatan Panai Tengah*,” remik 7, no.2(20 April 2023): hal.1126., <https://doi.org/10.33395/remik.v7i2.12286>.

### c) *Discriminant Validity*

Uji validitas ini menjelaskan apakah dua variabel cukup berbeda satu sama lain. Uji validitas diskriminan dapat terpenuhi apabila nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya.

Selain itu cara lain untuk memenuhi uji validitas diskriminan dapat dilihat pada nilai *cross loading*, apabila nilai *cross loading* setiap item pernyataan variabel ke variabel itu sendiri lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainy.<sup>42</sup>

## 2. Reliabilitas

Secara umum reliabilitas didefinisikan sebagai rangkaian uji untuk menilai kehandalan dari item-item pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui *composite reliability* dan *chronbach's alpha*, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai *composite reliability* dan *chronbach's alpha*  $\geq 0,7$ .

---

<sup>42</sup> Adityo Suryo Saksono dan Wisnu Untoro, "Model Konseptual Perceived Ease Of Use dan Perceived Usefulness Konsumen Dalam Penggunaan Aplikasi Shopee Di Surakarta dengan Discount Sebagai Variabel Moderasi," Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (Snpk) 2 (12 Mei 2023): hal.364., [Http://Doi.Org/10.36441/Snpk.Vol2.2023.141](http://Doi.Org/10.36441/Snpk.Vol2.2023.141).

### 3. Model Struktural atau *Inner Model*

*Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory)* menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen, Stone-Geisser *Q-square* test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif.

Di samping melihat nilai *R-square*, model *Partial Least Square (PLS)* juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.<sup>43</sup>

### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis *full model structural equation modeling (SEM)* dengan smartPLS. Dalam *full*

---

<sup>43</sup> Fashihani Kaulika Ulma, “Pengaruh Motivasi, Gender, Self Efficacy, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik, Konsultan Pajak, dan Bankir,” *Jurnal Akuntansi*, hal.52. Vol.17 No.1 April 2023: 43-58 Doi: <https://doi.org/10.25170/jara.v17i1.3868>.

*model structural equation modeling* selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan *Path Coefisien* pada pengujian *inner model*. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai T statistik lebih besar dari T tabel 1,96 ( $\alpha$  5%) yang berarti apabila nilai T statistik setiap hipotesis lebih besar dari T tabel maka dapat dinyatakan diterima atau terbukti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Konsumsi Islam

##### 1. Definisi Konsumsi Islam

Konsumsi adalah suatu bentuk perilaku ekonomi yang asasi dalam kehidupan manusia. Setiap makhluk hidup pasti melakukan aktivitas konsumsi termasuk manusia. Pengertian konsumsi dalam ilmu ekonomi tidak sama dengan istilah konsumsi dalam kehidupan sehari-hari yang diartikan dengan perilaku makan dan minum. Dalam ilmu ekonomi konsumsi adalah setiap perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>1</sup>

Konsumsi merupakan satu dari tiga pokok ekonomi selain produksi dan distribusi. Konsumsi secara umum dimaknai sebagai tindakan untuk mengurangi atau menghabiskan guna ekonomi suatu benda, seperti memakan makanan, memakai baju, mengendarai sepeda motor, menempati rumah, dan lain-lain. Dalam berkonsumsi seseorang atau rumah tangga cenderung untuk memaksimalkan daya guna atau utility-nya. Setiap individu atau kelompok memiliki hasrat

---

<sup>1</sup> Imamudin Yuliadi, "*Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 178.



memaksimalkan keinginannya. Keinginan yang dimaksud adalah kesenangan (*happiness*).<sup>1</sup>

Konsumsi itu sendiri bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Dengan konsumsi, seseorang dapat terhindar dari kesulitan dan problem yang menghalanginya. Oleh karena itu dengan konsumsi kelangsungan kehidupan` bisa diteruskan.

## 2. Urgensi Konsumsi Islam

Dalam kehidupan, manusia tidak akan mamapu untuk menunaikan kewajiban *ruhiyah* (spiritual) dan *wafiyah* (material) tanpa terpenuhinya kebutuhan primer seperti makan, tempat tinggal, maupun keamanan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan elemen kehidupan manusia. Akan tetapi, presentase kebutuhan yang dimiliki oleh manusia sangat beragam. Terkadang muncul tindakan ekstrim dalam mengakses kebutuhan. Ada sebagian orang yang sangat berlebihan dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga timbul sikap berlebih-lebihan (*israf*).<sup>2</sup>

Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam setiap epada perkonomian, karena tidak ada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi. oleh karenanya, egiatan konsumsi mengarah kpmenuhan tuntutan konsumsi bagi manusia. Mengabaikan konsumsi berarti mengabaikan kehidupan dan juga mengabaikan penegakan manusia

---

<sup>1</sup>Dede Nurohman, "*Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam*", (Yogyakarta: Teras, 2001), hal. 95.

<sup>2</sup> Said Sa'ad Marthon, "*Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi*", *Global* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), hal. 71.

terhadap tugasnya dalam kehidupan. Ketentuan dalam ekonomi Islam yang berlandaskan nilai-nilai spiritualisme, menafikan karakteristik perilaku konsumen yang berlebihan dan materialistik.

Perilaku konsumen dalam sistem kapitalisme dan sosialisme cenderung didominasi oleh nilai-nilai materialisme. Kebutuhan yang harus dipenuhi, hanya merupakan kebutuhan materialis dan tidak pernah menyentuh nilai-nilai spiritualis. Hasilnya kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa hanya berorientasi pada nilai-nilai materialisme. Pemenuhan kebutuhan barang dan jasa haruslah bermanfaat secara materi. Dalam melakukan konsumsi, nilai utility yang diterima harus sebanding dengan apa yang telah dikeluarkan sehingga terjadi keseimbangan antara yang diberikan dan yang didapat.

Pemahaman konsep utility yang dijelaskan para ekonom sangat beragam. Utility merupakan sebuah konsep abstrak tentang nilai guna dan manfaat atas barang dan jasa yang dikonsumsi. Sebuah konsep tentang cita rasa dan referensi seseorang sepanjang barang dan jasa untuk mendapatkan kepuasan. Utility akan didapatkan oleh seseorang sepanjang barang dan jasa yang dikonsumsi sesuai dengan preferensi yang ada. Tingkat utility yang diterima konsumen atas barang dan jasa yang berbeda, akan mengalami perbedaan. Namun sampai saat ini,

utility tetap digunakan sebagai standar untuk mengukur nilai kepuasan.<sup>3</sup>

Analisis ekonomi menjelaskan, preferensi seorang konsumen terhadap sebuah komoditas sangat dipengaruhi oleh kecerdasan orang tersebut dalam memahami konsep reference function (preferensi) dan utility function (nilai guna). Dalam praktiknya, terkadang kedua konsep tersebut tidak berlaku dalam mempengaruhi konsumsi seseorang terhadap komoditas tertentu. Dalam perkembangannya, preferensi seorang terhadap komoditas sangat beragam dimana sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan pemahaman manusia terhadap kehidupan. preferensi seorang muslim akan sangat jauh berbeda dengan preferensi seorang non-muslim, dan seterusnya. Karena itu, ada tiga unsur yang dapat mempengaruhi perilaku konsumen dalam berkonsumsi, yaitu rasionalitas, kebebasan ekonomi, dan utility.<sup>4</sup>

a. Rasionalitas

Konsep ekonomi Islam menjelaskan, kecerdasan yang dimiliki oleh konsumen tidak bersifat mutlak. Allah telah memberikan beberapa kenikmatan dan kemampuan kepada manusia, diantaranya yang paling agung adalah kenikmatan akal dan nalar. Kedua elemen otak manusia ini dapat digunakan untuk membedakan sebuah kemaslahatan dan kemudharatan. Selain itu, Allah juga telah

---

<sup>3</sup> Sa'ad Marthon, "*Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Global*", hal. 72.

<sup>4</sup> Sa'ad Marthon, "*Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Globa*", hal. 74.

menurunkan beberapa petunjuk dan kaidah serta jalan menuju kebaikan dan kebenaran.

b. Kebebasan Berekonomi

Dalam konsep ekonomi Islam, seorang konsumen diberi kebebasan untuk melakukan tawar-menawar dan menentukan kesepakatan dalam sebuah transaksi, tetapi tidak bersifat mutlak. Kebebasan dalam sistem ekonomi Islam merupakan kebebasan yang diwarnai oleh nilai-nilai agama yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan individu dan masyarakat.

c. Maksimalisasi Nilai Guna (*Maximize Utility*)

Dalam berkonsumsi, seorang muslim bisa memaksimalkan nilai utility yang ingin ia dapatkan dari sebuah komoditas dengan catatan tidak melampaui batas-batas yang telah ditentukan syariah.

3. Prinsip Dasar Konsumsi Dalam Islam

Dalam hal konsumsi, al-Qur'an memberi petunjuk yang sangat jelas dan mudah dipahami, al-Qur'an mendorong untuk menggunakan barang-barang yang baik (halal) dan bermanfaat serta melarang untuk hidup boros dan melakukan kegiatan konsumsi untuk hal-hal yang tidak penting, al-Qur'an juga melarang untuk bermewah-mewahan dalam hal pakaian ataupun makan, sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah Swt.

يُبَيِّئَ عَادَمَ خُدُوًا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. (Q.S Al-A’Raf:31)<sup>5</sup>

Islam memerintahkan agar manusia dalam mengkonsumsi segala sesuatu di dunia ini terbatas pada barang atau jasa yang baik dan halal yang telah disediakan oleh Allah kepada mereka. Mereka juga diperintahkan agar tidak mengikuti langkah-langkah syaitan yang berusaha menggoda manusia untuk mau mengharamkan sesuatu yang dihalalkan Allah.<sup>6</sup>

Al-Qur’an menjelaskan bahwa dalam hal pemanfaatan nikmat dan karunia Allah swt harus dilakukan secara adil dan seimbang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga selain nantinya akan mendapatkan manfaat dari segi material, juga merasakan kepuasan dari segi spiritual. Islam mengajarkan kepada kita agar dalam mengeluarkan (membelanjakan) harta, tidak berlebihan dan juga tidak kikir atau pelit, karena sifat berlebih-lebihan merupakan sifat yang akan merusak jiwa, dan harta. Konsumsi bukanlah aktivitas tanpa batas, melainkan juga terbatas oleh sifat kehalalan dan keharaman yang telah digariskan oleh *syara’*, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Maidah: 87

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

<sup>5</sup> Hardivizon, “Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi”, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2012), hal.50.

<sup>6</sup> Lilik Nurjannah, “Analisis Terhadap Pemikiran Yusuf Qardhawi Dan Afzalur Rahman Tentang Konsep Konsumsi Dalam Islam,” STAIN Ponorogo, 2011, hal.19.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas*” (QS. Al-Maidah : 87)<sup>7</sup>

#### 4. Etika Muslim dalam Berkonsumsi

Islam sebagai pedoman hidup tidak menonjolkan standar atau sifat kepuasan dari sebuah perilaku konsumsi sebagaimana yang dianut dalam ilmu ekonomi konvensional seperti utilitas dan kepuasan marginal, melainkan lebih menonjolkan aspek normatif. Kepuasan dari sebuah perilaku konsumsi menurut Islam harus berlandaskan pada tuntunan ajaran Islam itu sendiri.

##### a. Tidak Boleh Hidup Bermewah-mewahan (*Tarf*)

*Tarf* adalah sebuah sikap berlebih-lebihan dan bermewah-mewahan dalam menikmati keindahan dan kenikmatan dunia. Islam sangat membenci *tarf* karena menyebabkan turunnya azab dan rusaknya kehidupan umat. Hidup sederhana adalah tradisi Islam yang mulia, baik dalam membeli makanan, minuman, pakaian dan kediaman, atau dalam segi kehidupan apapun. Dampak negatif dari hidup bermewah – mewah adalah adanya stagnasi dalam peredaran sumber daya ekonomi serta terjadinya distorsi dalam pendistribusian.

##### b. Menjauhi *Israf*, *Tabdhir*, dan *Safih*

*Israf* adalah melampaui batas hemat dan keseimbangan dalam konsumsi. *Israf* merupakan perilaku di bawah *tarf*.

---

<sup>7</sup> Hendrie Anto, "Pengantar Ekonomi Mikro Islam", (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hal.24.

*Tabdhir* adalah melakukan konsumsi secara berlebihan dan tidak profesional. Syaria'ah Islam melarang perbuatan tersebut karena dapat menyebabkan distorsi dalam distribusi harta kekayaan yang seharusnya tetap terjaga demi menjaga kemaslahatan hidup masyarakat.<sup>8</sup>

Ulama fiqh mendefinisikan *safih* adalah orang yang tidak cerdas dimana ia melakukan perbuatan yang bertentangan dengan syaria'ah dan senantiasa menuruti hawa nafsunya. Makna *safih* tidak bisa disederhanakan dengan orang yang tidak cerdas sebab segala perbuatannya dapat menyebabkan kemudharatan bagi pribadi dan masyarakat.

c. Melakukan Konsumsi yang Seimbang

Konsumsi yang dijalankan oleh seorang muslim tidak boleh mengorbankan kemaslahatan individu dan masyarakat. Selain itu, tidak boleh mendikotomikan antara kenikmatan dunia dan akhirat. Bahkan sikap ekstrim pun harus dijauhi dalam berkonsumsi. Larangan atas sikap *tarf* dan *israf* bukan berarti mengajak seorang muslim untuk bersikap kikir. Akan tetapi, mengajak kepada konsep keseimbangan, karena sebaik-baiknya perkara adalah tengah-tengahnya.

d. Menjauhi mengkonsumsi atas barang dan jasa yang membahayakan.

---

<sup>8</sup> Sa'ad Marthon, "*Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*", hal.77.

Islam mengharamkan konsumsi atas barang dan jasa yang berdampak negatif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi yang didalamnya sarat dengan kemudharatan bagi individu dan masyarakat. Konsumsi terhadap komoditas dan jasa yang dapat membahayakan kesehatan dan tatanan kehidupan sosial, sangat berdampak bagi kehidupan ekonomi. Seperti halnya narkoba, minuman keras, judi dan penyakit sosial lainnya dapat menimbulkan tindakan kriminal yang dapat meresahkan kehidupan masyarakat.<sup>9</sup>

Komoditas dan jasa yang dikonsumsi seorang muslim harus sesuai menurut syariah. Dalam arti, barang dan jasa tersebut masuk dalam kategori *tayibah* (baik lagi bermanfaat). Selain itu, kebutuhan yang ada juga harus diperbolehkan secara shar'i. Komoditas yang diperbolehkan syari'ah adalah manifestasi dari *tayibah* dan rezeki seperti yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an. *Tayibah* adalah segala komoditas yang bersifat hasan (baik secara shar'i), bersih, dan suci.

##### 5. Tingkat Kebutuhan Muslim

Islam menolak perilaku manusia yang selalu memenuhi segala keinginannya, karena pada dasarnya manusia memiliki kecerendungan terhadap keinginan yang baik dan keinginan yang buruk sekaligus. Keinginan manusia didorong oleh suatu kekuatan dari dalam diri

---

<sup>9</sup> Sa'ad Marthon, "Teori Konsumsi Islam Dalam Peningkatan Ekonomi Umat", Vol.3 No.2 Juni 2018, hal. 214.



manusia yang bersifat pribadi, dan karenanya seringkali berbeda dari satu orang dengan orang lain (bersifat subyektif). Keinginan seringkali tidak selalu sejalan dengan rasionalitas, karenanya bersifat tak terbatas dalam kuantitas maupun kualitasnya. Kekuatan dari dalam ini disebut jiwa atau hawa nafsu yang memang menjadi penggerak utama seluruh manusia. Karena keadaan kualitas hawa nafsu manusia berbeda-beda, maka amatlah logis jika keinginan manusia satu dengan lainnya berbeda-beda pula.

Ajaran Islam manusia dianjurkan harus mengendalikan dan mengarahkan keinginannya sehingga dapat membawa kemanfaatan dan bukan kerugian bagi kehidupan dunia dan akhirat. Keinginan yang sudah dikendalikan dan diarahkan sehingga membawa kemanfaatan ini dapat disebut sebagai kebutuhan (*need*). Kebutuhan lahir dari suatu pemikiran atau identifikasi secara obyektif atas berbagai sarana yang diperlukan untuk mendapatkan suatu manfaat bagi kehidupan. Kebutuhan dituntun oleh rasionalitas normatif dan positif, yaitu rasionalitas ajaran Islam, sehingga bersifat terbatas dan terukur dalam kuantitas dan kualitasnya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, hal. 124.

## 6. Perbedaan Konsumsi Menurut Teori Ekonomi Islam dengan Teori Ekonomi Konvensional

Secara umum, menurut pandangan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional dalam berkonsumsi terdapat perbedaan signifikan, yang membedakan antara ekonomi Islam dan konvensional yaitu:<sup>11</sup>

1. Sumber daya pemikiran ekonomi berasal dari tuntunan Nabi Muhammad Sawa melalui al-Qur'an dan Hadist, yang telah memberikan arahan sesuai dengan prinsip dan kaidah syariat Islam sehingga membentuk karakter atau pribadi yang Islami. Sedangkan menurut ekonomi konvensional, sesuai dengan pemahaman tentang *rational economic man*, tindakan individu dianggap rasional yang tertumpu kepada kepentingan diri sendiri yang menjadi satu-satunya tujuan bagi seluruh aktivitas, dan lebih mendahulukan akal.
2. Aspek sosial, Islam sangat memperhatikan bagaimana cara manusia hidup bermasyarakat, antara orang kaya dan orang miskin harus terjalin hubungan yang dinamis sehingga tidak terjadi ketimpangan sosial. Sedangkan ekonomi konvensional mengabaikan aspek ini, bebas dari pertimbangan pemerataan sosial, dan berlaku universal.
3. Tujuan hidup, ekonomi Islam memiliki konsep *al-falah* (kejayaan) baik di dunia maupun di akhirat, karena dalam ajaran Islam yakin

---

<sup>11</sup> Munawwarah Huzaemah, "Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Mikro," *UIN Alauddin Makassar*, 2016, hal.77.

bahwasanya kehidupan yang kekal yaitu di akhirat nanti. Sedangkan dalam ekonomi konvensional tidak memperhatikan unsur waktu bebasnya manusia hidup terbatas hanya di dunia saja tanpa memperhatikan kehidupan setelah nanti yaitu kehidupan di akhirat.

4. Konsep Harta, dalam pandangan ekonomi Islam harta bukanlah merupakan sebuah tujuan hidup di dunia, melainkan sekedar *wasilah* atau perantara untuk mewujudkan perintah Allah Swt. Yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Sedangkan ekonomi konvensional yang menjadikan harta sebagai tujuan yang tidak ada kaitannya dengan kehidupan di akhirat.
5. Konsep Halal Haram, dalam ekonomi Islam ada batasan-batasan tertentu yang harus diperhatikan oleh umat muslim yaitu halal dan haram, baik dari dzatnya ataupun cara mendapatkannya. Sedangkan dalam ekonomi konvensional tidak memperhatikan mana yang halal dan mana yang haram.
6. Aspek moral, konsumsi seorang muslim secara keseluruhan mendahulukan moralitas yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam Islam sehingga tidak semata-mata memenuhi segala kebutuhan. Selain halal dan haram Islam juga memperhatikan dalam hal kesucian barang yang hendak di konsumsi. Berbeda dengan konsep konsumsi konvensional yang tidak ada aspek moralitas dalam berkonsumsi.

7. Ekonomi Islam menawarkan konsep konsumsi yang baik dengan memperhatikan unsur mashlahah dalam perilaku konsumsi, berbeda dengan ekonomi konvensional yang hanya sekedar *utility* atau kepuasan semata.
8. Dalam ekonomi Islam pendapat seseorang dibatasi dengan pemberlakuan distribusi pendapatan yaitu melalui zakat, infaq, dan sedekah, sedangkan konvensional tidak dikenal distribusipendapatan secara merata.
9. Allah Swt sangat membenci seorang muslim yang melakukan konsumsi secara berlebih-lebihan (*israf*), konsumsi berlebih-lebihan akan menimbulkan sifat cenderung mengikuti hawa nafsu dan tumbuh sifat tercela yaitu rakus dan kikir. Sedangkan dalam ekonomi konvensional tidak mengenal *israf*, apa yang kita dapatkan bebas untuk dikonsumsi.
10. Prinsip Kebersihan, dalam ekonomi Islam makna bersih adalah bebas dari kotoran atau penyakit yang dapat merusak fisik dan mental manusia, serta makanan yang bersih mendapatkan keberkahan oleh Allah Swt.

Orientasi dari keseimbangan konsumen dan produsen dalam ekonomi konvensional adalah untuk semata-mata mengutamakan keuntungan. Semua tindakan ekonominya diarahkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, jika tidak demikian justru dianggap tidak rasional. Lain halnya dengan ekonomi Islam yang tidak hanya ingin

mencapai keuntungan ekonomi (duniawi) tetapi juga mengharapkan keuntungan yang bersifat rohani.<sup>12</sup>

## B. Biografi Imam Al-Ghazali

### 1. Riwayat hidup Al-Ghazali

Nama lengkapnya Abu Hamid Ibn Muhammad Ibn Ahmad Al Ghazali, lebih dikenal dengan Al Ghazali. Dia lahir di kota kecil yang terletak di dekat Thus, Provinsi Khurasan, Republik Islam Irak pada tahun 450 H (1058 M).<sup>13</sup> Nama Al -Ghazali ini berasal dari ghazzal, yang berarti tukang menenun benang, karena pekerjaan ayahnya adalah menenun benang wol. Sedangkan Ghazali juga diambil dari kata ghazalah, yaitu nama kampung kelahiran Al Ghazali dan inilah yang banyak dipakai, sehingga namanya pun dinisbatkan oleh orang-orang kepada pekerjaan ayahnya atau kepada tempat lahirnya<sup>14</sup> Orang tuanya gemar mempelajari ilmu tasauf, karena mereka hanya mau makan dari hasil usaha tangannya sendiri dari menenun wol. Dan ia juga terkenal pecinta ilmu dan selalu berdo'a agar anaknya kelak menjadi seorang ulama. Amat disayangkan ajarannya tidak memberikan kesempatan padanya untuk menaksikan keberhasilan anaknya sesuai do'anya.

Pada mulanya Al Ghazali mengenal tasauf adalah ketika sebelum ayahnya meninggal, namun dalam hal ini ada dua versi:

---

<sup>12</sup> Munawwarah Huzaemah, "Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Mikro," *UIN Alauddin Makassar*, 2016, hal.79.

<sup>13</sup> Sirajuddin, "*Filsafat Islam*", ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) , hal. 155.

<sup>14</sup> Hasyimiyah Nasution, "*Filsafat Islam*", (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hal. 77.

1. Ayahnya sempat menitipkan Al- Ghazali kepada saudaranya yang bernama Ahmad. Ia adalah seorang sufi, dengan bertujuan untuk dididik dan dibimbingnya dengan baik.
2. Sejak kecil, Al Ghazali dikenal sebagai anak yang senang menuntut ilmu, sejak masa kanak-kanak, ia telah belajar dengan sejumlah guru di kota kelahirannya.

Diantara guru-gurunya pada waktu itu adalah Ahmad Ibnu Muhammad Al Radzikani. Kemudian pada masa mudanya ia belajar di Nisyapur juga di Khurasan, yang pada saat itu merupakan salah satu pusat ilmu pengetahuan yang penting di dunia Islam. Ia kemudian menjadi murid Imam Al Haramain Al Juwaini yang merupakan guru besar di Madrasah An-Nizhfirniyah Nisyapur. Al Ghazali belajar teologi, hukum Islam, filsafat, logika, sufisme dan ilmu-ilmu alam.<sup>15</sup>

Berdasarkan kecerdasan dan kemauannya yang luar biasa, Al Juwaini kemudian memberinya gelar Bahrum Mughriq (laut yang menenggelamkan). Al Ghazali kemudian meninggalkan Naisabur setelah Imam Al Juwaini meninggal dunia pada tahun 478 H (1085 M). Kemudian ia berkunjung kepada Nizhdm al- Mar di kota Mu'askar. Ia mendapat penghormatan dan penghargaan yang besar, sehingga ia tinggal di kota itu selama 6 tahun. Pada tahun 1090 M beliau diangkat menjadi guru di sebuah Nizhfimiyah, Baghdad. Pekerjaan itu dilakukan dengan sangat berhasil. Selama di Baghdad, selain mengajar, beliau juga memberikan bantahan-bantahan terhadap pikiran-pikiran golongan

---

<sup>15</sup> Ahmad Syadani, “*Filsafat Umum*”, (Bandung. Pustaka Setia, 1997) hal. 178.

bathiniyyah, islamiyah golongan filsafat dan lain-lain. Setelah mengajar diberbagai tempat, seperti di Baghdad, Syam dan Naisabur, akhlaknya kembali ke kota kelahirannya di Thus pada tahun 1105 M.

Empat tahun lamanya Al Ghazali memangku jabatan tersebut, bergelimang ilmu pengetahuan dan kemewahan duniawi. Di masa inilah dia banyak menulis buku-buku ilmiah dan filsafat. Tetapi keadaan yang demikian tidak selamanya mententramkan hatinya. Di dalam hatinya mulai timbul keraguan, pertanyaan-pertanyaan baru mulai muncul, 'inikah ilmu pengetahuan yang sebenarnya? Inilah kehidupan yang dikasihi Allah?, `Nikah cara hidup yang diridhai Tuhan?, dengan mereguk madu dunia sampai ke dasar gelasny. Berbagai-bagai, pertanyaan timbul dari hati sanubarinya. Keraguan terhadap daya serap indra dan olah akal benar-benar menyelimuti dirinya. Akhirnya dia menyingkir dari kursi kebesaran ilmiahnya di Baghdad menuju Makkah, kemudian ke Damaskus dan tinggal disana untuk beribadah.

Beliau mulai tentram dengan jalannya di Damaskus, yakni jalan sufi. Ia tidak lagi mengandalkan akal semata-mata, tetapi juga kekuatan nur yang dilimpahkan Tuhan kepada para hamba-Nya yang bersungguh-sungguh menuntut kebenaran. dari Damaskus ia kembali ke Baghdad dan kembali kekampungnya di Thus. di sini ia menghabiskan hari-harinya dengan mengajar dan beribadah sampai ia dipanggil Tuhan ke hadirat-Nya pada tanggal 14 Jumadil Akhir tahun 505 H (1111 M) dalam usia 55

tahun dengan meninggalkan beberapa anak perempuan. dan ada juga yang mengatakan bahwa beliau meninggal usia 54 tahun.<sup>16</sup>

## 2. Pendidikan Al-Ghazali

Dari mempelajari beberapa filsafat, baik Yunani maupun dari pendapat-pendapat filosof Islam, Al Ghazali mendapatkan argumen-argumen yang tidak kuat, bahkan banyak yang bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, Al Ghazali menyerang argumen filosof Yunani dan Islam dalam beberapa persoalan. Di antaranya, Al Ghazali menyerang dalil Aristoteles tentang asalinya alam dan pendapat para filosof yang mengatakan bahwa Tuhan tidak mengetahui perincian alam dan hanya mengetahui soal-soal yang besar saja. Ia pun menentang argumen para filosof yang mengatakan kepastian hukum sebab akibat semata-mata, mustahil adanya penyelewengan.<sup>17</sup>

Al Ghazali mendapat gelar kehormatan Hujjatul Islam atas pembelaannya yang mengagumkan terhadap agama Islam, terutama terhadap kaum bathiniyyah dan kaum filosof. Sosok Al Ghazali mempunyai keistimewaan yang luar biasa. Dia seorang ulama, pendidik, ahli pikir dalam ilmunya dan pengarang produktif.

---

<sup>16</sup> Yunasril Ali, "*Perkembangan Pemikiran Falsafi dalam Islam*", (Jakarta. Bumi Aksara, 1991) hal. 67.

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 68.



Karya-karya tulisnya meliputi berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Berikut beberapa warisan dari karya ilmiah yang paling besar pengaruhnya terhadap pemikiran umat Islam:<sup>18</sup>

1. Maqasid Al Falasifah (tujuan-tujuan para filosof), karangan pertama yang berisi masalah-masalah filsafat.
2. Tahafutul Al Falasifah (kekacauan pikiran para filosof) yang dikarang ketika jiwanya dilanda, keragu-raguan di Baghdad dan Al Ghazali mengecam filsafat para filosof dengan keras.
3. Miyar Al Ilmimiyar (kriteria ilmu-ilmu).
4. Ihya 'Ulumuddin (menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama), merupakan karya terbesarnya selama beberapa tahun dalam keadaan berpindah-pindah antara damaskus, Yerusalem, Hijfiz dan Thus yang berisi panduan antara fiqih, tasawuf dan filsafat.
5. Al Munqiz Min Al Dhalal (penyelamat dari kesatuan), merupakan sejarah perkembangan alam pikiran Al Ghazali dan merefleksikan sikapnya terhadap beberapa macam ilmu serta jalan mencapai Tuhan.
6. Al Malirif Al 'Aqliyyah (pengetahuan yang rasional).
7. Miskiyat Al Anwar (lampu yang bersinar banyak), pembahasan akhlaq tashawuf.
8. Minhaj Al 'Abidin (mengabdikan diri pada Tuhan), beriman kepada allah semua ibadahnya dan amalannya hanya untuk tuhan, karena itu cara untuk mendekatkan dirinya dengan sang khalik.

---

<sup>18</sup> Hermawan, A. Heris dan Yaya Sunarya, " *Filsafat* ", (Bandung : CV Insan Mandiri, 2011),

9. Al Iqtishad fi Al I'tiqad (moderasi dalam akidah).mengikuti ajaran dalam agama dan kepercayaan mereka
10. Ayyuha Al Walad (wahai anak) mengajarkan tentang akhlak seorang anak dalam akidah islam.
11. Al Mustasyfa (yang terpilih).orang yang terpilih dalam organisasi dalam islam.
12. Iljam Al 'Aw-wam 'an `al kalam : tentang perkataan tuhan kepada manusia.
13. Mizan Al 'Amal (timbangan amal) tentang akhlak amal seseorang.

### C. Teori Konsumsi Menurut Al Ghazali

#### 1. Teori Konsumsi Pandangan Al Ghazali

Konsumsi adalah permintaan sedangkan produksi adalah penyediaan. Kebutuhan konsumen, yang kini dan yang telah diperhitungkan sebelumnya, merupakan insentif pokok bagi kegiatan ekonomi-ekonominya sendiri. Mereka mungkin tidak hanya menyerap pendapatannya tetapi juga memberi insentif untuk meningkatkannya.

Al ghazali juga mengemukakan tentang teori kebutuhan hidup manusia yang terdiri dari kebutuhan primer (dharuriyyat), kebutuhan sekunder (hajiyyat) dan kebutuhan tersier (tahsiniyyat). Teori hierarki ini kemudian diambil oleh Wlliam Nassau Senior yang menyatakan

bahwa kebutuhan manusia itu terdiri dari kebutuhan dasar (necessity), sekunder (decency), kebutuhan tersier (luxury).<sup>19</sup>

Teori konsumsi menurut Al Ghazali tidak hanya berorientasi kepada kepuasan saja. Meskipun Al Ghazali tidak menafikan tabiat manusia yang cenderung mengikuti keinginannya. Al Ghazali menganjurkan agar hati-hati dalam menjaga harta, termasuk menjaga hartanya dari nafsu syahwat yang selalu menuntut kepuasan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan. Secara rinci Al Ghazali membedakan antara keinginan dan kebutuhan manusia. Menurutnya keinginan (raghbah/syahwat) adalah kehendak yang mengajak kepada kepuasan untuk memenuhi hawa nafsu. Nafsu tersebut membawa manfaat untuk masa sekarang (manfaat di dunia). Dan mendatangkan melarat pada masa yang akan datang (kesengsaraan di akhirat).<sup>20</sup>

Konsep konsumsi menurut Al Ghazali di buku Ihya Ulumuddin, konsumsi harus selalu berorientasi kepada Allah SWT, tidak hanya berorientasi pada kepuasan saja. Karena konsumsi yang berlandaskan atas dasar nafsu saja akan terus mendorong manusia untuk berusaha memenuhi keinginan yang tanpa batas. Sedangkan, mengonsumsi barang/jasa harus sesuai dengan kebutuhan. Pola konsumsi terdiri dari tiga, yaitu *dharuriyyat*, *hajiyyat*, *tahsiniyyat*. *Dharuriyyat* disebut juga sebagai kebutuhan pokok/dasar, dimana mengandung 5 elemen

---

<sup>19</sup> Arina Haqan, *Utility Dalam Preferensi Konsumen (Analisis Masalah Pemikiran Al-Ghazali dan Relevansinya terhadap Ekonomi Kontemporer)*, Surabaya: Tesis, PPs IAIN Sunan Ampel, 2011, hal. 112.

<sup>20</sup> Jihan Eka Mufidah, dkk, *Tinjauan Teori Konsumsi Menurut Al Ghazali terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung)*, (Bandung: 2022), hal.423.

kehidupan. Yaitu jiwa, keyakinan, intelektual, harta dan keturunan atau biasa disebut maqasid syariah.

Dalam pemenuhan kebutuhan *dharuriyyat* atau kebutuhan dasar ada beberapa syarat yang harus terpenuhi, yaitu:

- a. Memiliki ilmu pengetahuan dan pemahaman bahwa usaha untuk mencari nafkah, memenuhi kebutuhan pokok dirinya dan keluarganya adalah sesuatu yang maslahah dan memberikan manfaat.
- b. Menyimpan sesuatu yang bermanfaat seperti menabung, dengan niat untuk memelihara harta agar ia bisa beribadah
- c. Menjaga dan memelihara diri dari hal yang membahayakan dirinya.
- d. Menghilangkan hal-hal yang menyusahkan dirinya, misalnya berobat ketika ia sakit.

*Hajiyyat* adalah kebutuhan yang dipenuhi untuk menghilangkan kesulitan manusia yang sifatnya subjektif. Kebutuhan ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan juga keadaan ekonomi. *Tahsiniyyat* adalah kebutuhan mewah yang dipenuhi untuk mendapatkan kenyamanan dan kenikmatan, pemenuhan kebutuhan ini dibutuhkan untuk melindungi diri dari hinaan orang lain. Pemenuhannya tidak diperbolehkan untuk melebihi kebutuhan *daruriyat* dan *hajiyyat*. Pemenuhan *tahsiniyat* yang tidak sesuai kadarnya akan membuat manusia larut dalam kenikmatan dunia lalu lalai kepada Allah SWT. Pemenuhan ketiga kebutuhan diatas tidak boleh dalam kadar berlebihan, karena akan mengarah ke arah *israf* dan *tabzir*.

Aktifitas konsumsi menurut Al Ghazali juga harus didasari dengan niat ibadah dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga hati seseorang tidak akan berpaling kepada harta yang ia miliki lalu membuat lalai dan berpaling dari Allah. Dalam mengonsumsi suatu barang dan jasa, manusia seharusnya memenuhi kebutuhannya saja. Karena jika memenuhi keinginan maka tidak akan ada ujungnya. Keinginan pada dasarnya memiliki sifat yang tanpa batas, dan hal ini yang akan menyebabkan manusia akan terus terjebak dalam urusan duniawi.

Adapun salah satu perilaku konsumen untuk beribadah kepada Allah SWT adalah dengan memenuhi segala kebutuhan makan, pakaian dan tempat tinggal dengan cukup/tidak berlebihan sebagai kebutuhan dasar. Karena dalam mengonsumsi sesuatu, manusia harus mendapatkan 2 manfaat. Yaitu manfaat untuk dunia dan juga akhirat.<sup>21</sup>

## 2. Tujuan konsumsi menurut Al-Ghazali adalah

### a. Tujuan Materi

Aktivitas konsumsi digunakan untuk memenuhi kebutuhan tubuh manusia, sehingga seseorang dapat bertahan hidup serta mendapatkan kehidupan yang baik dan layak. Seperti mengonsumsi makanan, pakaian dan tempat tinggal.

---

<sup>21</sup> Jihan Eka Mufidah, dkk, *Tinjauan Teori Konsumsi Menurut Al Ghazali terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung)*, (Bandung: 2022), hal.423-424.

### b. Tujuan Spiritual

Aktivitas konsumsi bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di Akhirat. Dengan konsumsi seseorang mendapat kekuatan sehingga dapat menuntut ilmu dan beramal sholeh. Agar seseorang dapat mendekatkan diri dan meningkatkan ketaqwaan dihadapan Allah swt. Tujuan ini menunjukkan bahwa manusia dalam konsumsinya tidak hanya untuk bertahan hidup, tapi juga bernilai ibadah. Seperti dalam Surat Al-Mu`minun (40) ayat 51

الظَّالِمِينَ لِلْقَوْمِ فَبُعْدًا غُنَاءً فَجَعَلْنَاهُمْ بِالْحَقِّ الصَّيْحَةَ فَأَخَذْنَاهُمْ

Artinya:“Allah berfirman, wahai para rasul! Makanlah dari (makanan) yang baik-baik, dan kerjakanlah kebajikan. sungguh aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>22</sup>

### c. Tujuan Sosial

Aktivitas konsumsi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, kepedulian terhadap sesama manusia meskipun hanya dalam lingkup kecil yakni keluarga. Sedang kepedulian terhadap sesama manusia lainnya seperti zakat, infaq dan sedekah. Aktivitas konsumsi didasari oleh pemenuhan kebutuhan secara lahir dan batin.

Konsumsi dilakukan dengan mengutamakan kebutuhan (needs) dari pada keinginan (wants). Kebutuhan itu berasal dari fitrah manusia, bersifat objektif, serta mendatangkan manfaat dan kemaslahatan disamping kepuasan. Sementara itu, keinginan berasal dari hasrat manusia yang bersifat subjektif. Bila keinginan itu dipenuhi, hasil yang diperoleh adalah kepuasan atau manfaat psikis disamping manfaat lainnya.

---

<sup>22</sup> As-salam, Al-Qur'an dan Terjemahannya,....., hal. 346

Konsumsi tidak didasarkan keinginan hawa nafsu untuk mencapai kepuasan semata. Manusia harus tahu batas halal dan haram segala sesuatu yang dikonsumsinya.

1. Sumber pemenuhan konsumsi yang terdiri dari barang maupun jasa haruslah sesuai dengan syariat Islam,

Merupakan komoditi yang halal, bermanfaat dan terbebas dari riba. Harta yang digunakan bukan hasil pencurian, perampasan, perampokan, korupsi dan lain-lain meskipun digunakan untuk jalan kebaikan seperti sedekah. Barang dan jasa yang dikonsumsi harus sesuai ajaran Islam.

Dimana wujud barang harus halal, bukan sesuatu yang diharamkan seperti anjing dan babi, alkohol, narkoba, racun atau barang yang masih syubhat hukumnya, dan bukan barang yang najis atau terkena najis.

2. Memiliki sikap pemurah

Yakni tidak kikir juga tidak boros (cinta harta). Dalam sabda Nabi saw, “Cinta harta dan kemuliaan menumbuhkan sifat munafik, sebagaimana air menumbuhkan sayur-sayuran (tumbuh tumbuhan)”. Barang siapa menggunakan hartanya untuk bermewah-mewahan atau dijadikan sebagai media untuk melakukan perbuatan maksiat dan syahwat, maka harta itu menjadi tercela di tangan orang yang memegangnya. Norma dan etika Sebagai contoh, makan didahului dengan membaca Basmalah, menggunakan tangan kanan. Sedangkan dalam berpakaian seseorang harus memakai pakaian yang menutup aurat.

Harta tidak hanya dikonsumsi untuk kepentingan pribadi namun juga untuk disedekahkan pada orang lain. Dalam nisab tertentu, harta

juga harus dikeluarkan zakatnya. Karena harta sekecil apapun, manusia akan dimintai pertanggung jawaban atasnya.

Dalam perilaku konsumsi, al-Ghazali telah memberikan batasan, diantaranya:

1. Batasan dalam hal sifat dan cara.

Pelaku ekonomi muslim haruslah sensitive terhadap sesuatu yang dilarang oleh islam. Seorang muslim hanya mengkonsumsi produk-produk yang jelas halal serta baik, dan menghindari sejauh mungkin yang haram. Sebaiknya makanan yang (dikonsumsi) halal pada dirinya dan baik pada saat memperolehnya, sesuai dengan ketentuan sunah, serta berhati-hati (wara<sup>''</sup>).

2. Batasan dalam hal kuantitas atau ukuran konsumsi.

Al-Ghazali memberikan arahan dengan memperkenalkan pada pelaku ekonomi untuk tidak kikir yakni terlalu menahan-nahan harta yang di karuniakan Allah SWT. Dalam hal konsumsi, al-Ghazali sangat menekankan kewajaran dari segi jumlah, yakni sesuai dengan kebutuhan. Ini berarti dalam rangka melakukan aktivitas ekonomi untuk memakmurkan dunia, manusia harus membatasi dharuriyat-nya.

Al-Ghazali memberikan arahan dengan memperkenalkan konsep ishraf (berlebih-lebih) dalam membelanjakan harta dan tabzir. Al-Ghazali memperingatkan agar jangan sampai terlena dalam berlomba-lomba mencari harta (At-takathur). Al-Ghazali dalam Minhaj Al-Abidin memberikan rambu-rambu bagi mereka yang terlalu banyak



berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi. Setidaknya ada sepuluh hal kejelekan:

- a. Konsumsi berlebihan menjadi hati keras.
- b. Konsumsi berlebihan menimbulkan kebimbangan dan gejolak pada anggota badan yang mengakibatkan kerusakan.
- c. Konsumsi berlebihan menjadikan penyempitan akal, pikiran dan pengetahuan.
- d. Konsumsi berlebihan menjadikan malas untuk beribadah.
- e. Konsumsi berlebihan menjadikan hilangnya manisnya ibadah.
- f. Konsumsi berlebihan menjurumuskan kepada hal yang haram.
- g. Konsumsi berlebihan menjadikan hati lelah dan mendatangkan kebiasaan kurang baik.
- h. Konsumsi berlebihan mempersulit urusan akhirat.
- i. Konsumsi berlebihan menjadikan berkurangnya pahala.
- j. Konsumsi berlebihan kelak akan menanyakan dari mana didapatkan, meskipun halal, kelak akan dihisab.

### 3. Batasan terkait moralitas

Dalam hal ini Al-Gazali menekankan pentingnya niat dalam melakukan konsumsi sehingga tidak kosong dari makna etika. Konsumsi dilakukan dalam rangka ibadah kepada Allah. Hendaklah seorang muslim berniat pada saat mengkonsumsi, dalam rangka

bertaqwa kepada Allah agar menjadi yang taat dan janganlah berfoya-foya dalam berkonsumsi.<sup>23</sup>

#### D. Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konsumsi meliputi faktor individu, faktor ekonomi, faktor sosial dan kebudayaan. Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan Kotler dalam buku yang dikutip oleh Dewi Indriani Jusuf, adapun faktor yang berpengaruh terhadap perilaku konsumsi yaitu sebagai berikut :

1. Faktor kebudayaan meliputi budaya, sub budaya, dan kelas sosial.
2. Faktor sosial meliputi kelompok, keluarga, serta peran, dan status sosial.
3. Faktor pribadi meliputi umur dan tahap daur hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep diri.
4. Faktor psikologi meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, pengalaman atau pembelajaran, serta sikap dan keyakinan.<sup>24</sup>

Menurut Asman dan Rosmayani menjelaskan bahwa dalam perilaku konsumsi terdapat indicator:

##### 1. Pendapatan

Pendapatan adalah keadaan ekonomi yang dapat dibelanjakan (tingkatnya, stabilitasnya, dan polanya), tabungan dan hartanya (termasuk persentase yang mudah dijadikan uang), kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap mengeluarkan lawan menabung.

---

<sup>23</sup> <https://www.scribd.com/document/382324430/Brand-Minded-Dikaitkan-Al-ghazali-E> di, diakses pada hari Senin, tanggal 15 Mei 2023, pukul 08.50 WIB

<sup>24</sup> Sumartun dan Dwi Setya Nugrahini, “*Pengaruh Pengetahuan Tentang Ekonomi Syariah Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Konsumsi*”, Ponorogo, Vol. I, No. 1 Januari-Juni 2022: 62-78, hal.67.

## 2. Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup didunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan “seseorang secara keseluruhan” yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu di balik kelas sosial seseorang.

## 3. Pola Konsumsi

Pola konsumsi adalah susunan kebutuhan seseorang terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu, yang dipenuhi dari pendapatannya.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Risnawati, “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam, Banda Aceh”, 2020, hal.20.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Profil Prodi Ekonomi Syariah**

Secara historis, keberadaan dan perkembangan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI), merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan dan perkembangan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Hal ini dikarenakan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam merupakan satu dari tiga Fakultas yang ada di IAIN Curup.

Sebagai sebuah perguruan tinggi (PT), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang ada sekarang ini, sebelumnya merupakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2018 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo tanggal 5 April 2018, kemudian menjadi IAIN Curup.

Ketika masih berstatus Sekolah Tinggi, STAIN Curup memiliki tiga jurusan, yaitu jurusan Tarbiyah, jurusan Syariah dan jurusan Dakwah. Seiring dengan peralihan status STAIN Curup menjadi IAIN Curup, maka ketiga jurusan tersebut juga mengalami transformasi, yakni jurusan Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah, jurusan Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dan jurusan Dakwah menjadi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketiga fakultas yang ada sekarang di IAIN Curup ini merupakan “Metamorphosis” dari tiga jurusan yang ada sebelumnya. Keberadaan ketiga fakultas ini, secara yuridis diperkuat setelah terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30

Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja (ORTAKER) IAIN Curup dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA IAIN Curup.

Sebelum berubah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, keberadaan jurusan Syariah, ketika itu juga telah memiliki empat program studi. Program studi yang pertama buka adalah Program studi Hukum Keluarga Islam (HKI) atau Ahwal Syakhshiyah dan program studi Perbankan Syariah (PS). Secara yuridis, pembukaan program studi ini berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor: Dj.i./306/2008 Tentang Izin Pembukaan Program Studi (S1) Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Tahun 2008 tanggal 4 September 2008.

Dalam perjalanan selanjutnya, yakni delapan tahun kemudian tepatnya tahun 2016 Jurusan Syariah membuka dua program studi baru, yakni Studi Ekonomi Syariah (ES) dan Program Studi Hukum Tata Negara (HTN). Pembukaan Program Studi ini tentunya sudah melalui kajian mendalam atas tuntutan masyarakat dan dunia kerja.<sup>1</sup> Pada tanggal 21 Oktober 2016 dengan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 3514 Tahun 2016 yang ditandatangani oleh Kamaruddin Amin a/n Menteri Agama tentang Izin Peyelenggaraan Program Studi pada program sarjana sekolah tinggi agama Islam negeri Curup, sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Rejang Lebong Bengkulu, dan sekarang sudah beralih bentuk menjadi IAIN Curup sesuai dengan Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup, yang memiliki 19 program studi.

---

<sup>1</sup> Laporan Evaluasi Diri Akreditasi Program Studi S1 Ekonomi Syariah, hal.6.

Program studi ini sudah dua tahun berjalan, dan dari 2 angkatan mahasiswa yang sudah bergabung di program studi ini berjumlah 86 orang. Mereka berasal dari beberapa Kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu diantaranya : Kepahiang, Lebong, dan Rejang Lebong sebagai daerah lokasi kampus, dari Provinsi Sumatera Selatan : Musi Rawas, Muratara, dan Kota Lubuk Linggau. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi kampus yang berbatasan dengan banyak kabupaten di provinsi Bengkulu dan Sumatera Selatan menjadi peluang bagi prodi Ekonomi Syariah menjadi prodi yang lebih besar lagi kedepannya, ditambah dengan suasana kampus yang aman, nyaman, damai dan keadaan tropis sejuk yang sangat mendukung untuk kegiatan akademis.<sup>2</sup>

Adapun perkembangan jumlah mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah dari awal berdirinya hingga sekarang, tercantum pada tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Data Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah**

No	Tahun	Jumlah Mahasiswa
1	2017	44 Orang
2	2018	42 Orang
3	2019	53 Orang
4	2020	55 Orang
5	2021	53 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>247 Orang</b>

*Sumber : Data Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2017-2021*

---

<sup>2</sup> Data Prodi Ekonomi Syariah, hal.1-2.

## **B. Visi dan Misi**

Adapun Visi dan Misi Program Studi Ekonomi Syariah sebagai berikut:<sup>3</sup>

### **a. Visi**

Menjadi Program Studi yang bermutu dalam pengembangan ilmu Ekonomi Syariah berbasis Islam Moderasi di Tingkat Asia Tenggara 2045.

### **b. Misi**

1. Mengembangkan ilmu Ekonomi Syariah yang bermutu berbasis Islam moderasi dan teknologi.
2. Meningkatkan penelitian dan publikasi ilmiah dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah yang bermutu berbasis Islam Moderasi.
3. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah yang bermutu berbasis Islam moderasi.

## **C. Tujuan Prodi Ekonomi Syariah**

1. Menghasilkan sarjana Ekonomi Syariah yang memiliki pemahaman dan wawasan yang komprehensif dalam bidang Ekonomi Syariah, religius dan moderat dalam sikap.
2. Menghasilkan karya ilmiah bidang ilmu Ekonomi Syariah yang bermutu dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam moderasi dan teknologi.
3. Mewujudkan kesadaran bermuamalah dengan sistem Ekonomi Syariah yang moderat dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup>

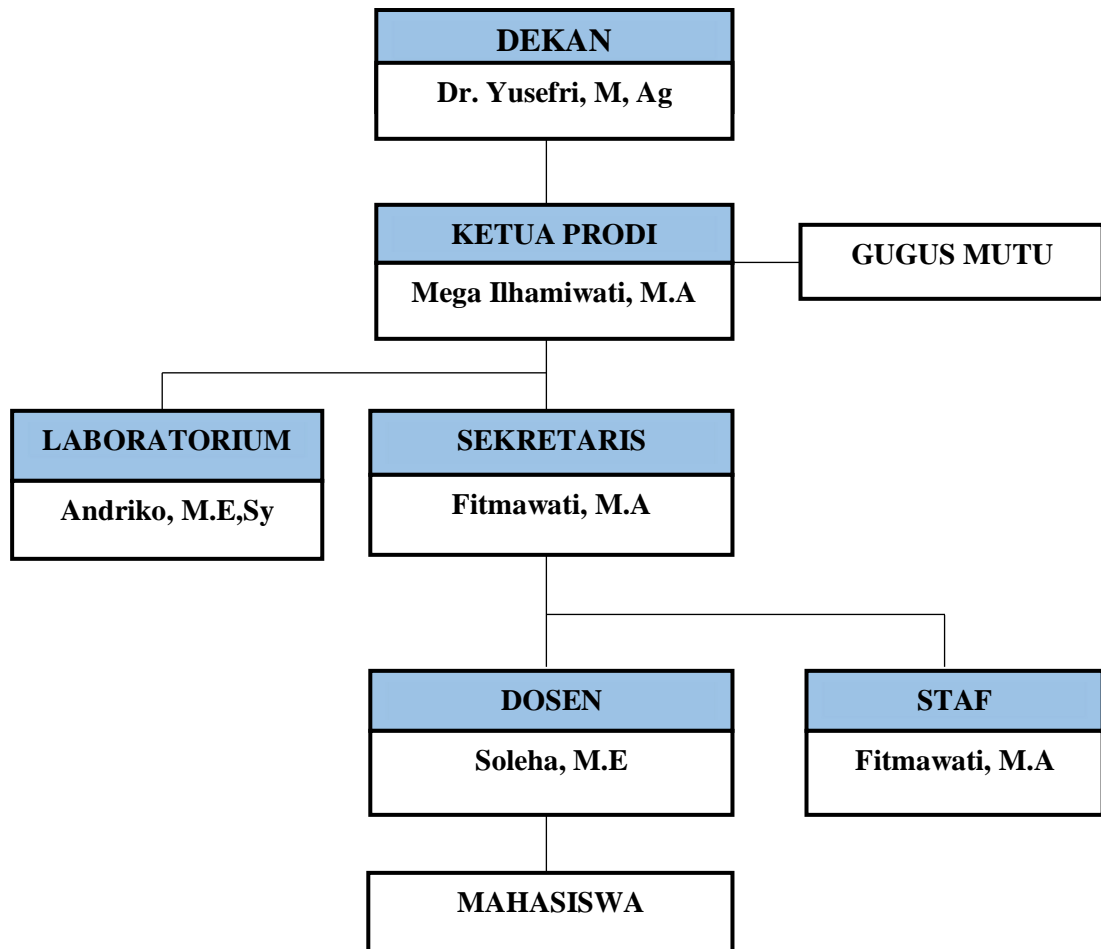
---

<sup>3</sup> Laporan Evaluasi Diri Akreditasi Program Studi S1 Ekonomi Syariah, hal.18.

<sup>4</sup> Laporan Evaluasi Diri Akreditasi Program Studi S1 Ekonomi Syariah, hal.19.

#### D. Struktur Organisasi Prodi Ekonomi Syariah

Gambar 2.1  
Struktur Organisasi Prodi Ekonomi Syariah





## E. Tupoksi Prodi Ekonomi Syariah

**Tabel 2.2**  
**Tupoksi Dekan<sup>5</sup>**

<b>Uraian Tugas</b>	
<b>Dekan</b>	
<b>Tugas Pokok</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai pemimpin Fakultas dengan tugas penyelenggaraan Pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat</li> <li>2. Membina tenaga pendidikan, mahasiswa, tenaga administrasi, tenaga kependidikan</li> <li>3. Bertanggung jawab kepada Rektor</li> </ol>
<b>Uraian Tugas</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) yang hendak dicapai dalam masa jabatannya.               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan koordinasi dengan Wakil Dekan I, II, dan Ketua Program Studi</li> <li>b. Menerima data sebagai bahan penyusunan Renstra dan Renop</li> <li>c. Menyusun Rencana Strategis dan Rencana Operasional</li> <li>d. Melaksanakan kegiatan sesuai Renstra dan Renop</li> </ol> </li> <li>2. Menyusun program kerja dan anggaran tahunan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan koordinasi dengan Wakil Dekan I, II, dan Ketua Program Studi</li> <li>b. Menerima data sebagai bahan penyusunan Program Kerja dan Anggaran Tahunan F.SEI IAIN Curup</li> <li>c. Menyusun Program Kerja dan Anggaran Tahunan F.SEI IAIN Curup</li> <li>d. Melaksanakan kegiatan sesuai program kerja dan anggaran yang ada</li> </ol> </li> </ol>

---

<sup>5</sup> TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2020, hal.1-25.

Tabel 2.2 Lanjutan

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Melaksanakan pengembangan pendidikan tinggi sesuai kompetensinya       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan koordinasi dengan Wakil Dekan I, II, dan Ketua Prodi</li> <li>b. Melakukan kerjasama dengan institusi lain di bidang pengembangan pendidikan</li> <li>c. Melakukan kegiatan dalam rangka pengembangan pendidikan</li> <li>d. Mendorong dan memotivasi tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan dan meningkatkan strata pendidikannya</li> </ol> </li> <li>4. Mengkoordinasikan dan memantau kegiatan pendidikan       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan koordinasi dengan Wakil Dekan I</li> <li>b. Memantau kegiatan pendidikan</li> <li>c. Mengambil langkah-langkah strategis dalam kegiatan pendidikan</li> </ol> </li> <li>5. Mengkoordinasikan dan memantau penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan koordinasi dengan Wakil Dekan I, II, dan Ketua Program Studi</li> <li>b. Memantau kegiatan penelitian</li> <li>c. Mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan mutu penelitian</li> </ol> </li> <li>6. Melaksanakan pengembangan pendidikan tinggi sesuai kompetensinya       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan koordinasi dengan Wakil Dekan I, II, dan Ketua Prodi</li> <li>b. Melakukan kerjasama dengan institusi lain di bidang pengembangan pendidikan</li> <li>c. Melakukan kegiatan dalam rangka pengembangan pendidikan</li> <li>d. Mendorong dan memotivasi tenaga pendidik untuk meningkatkan kemampuan dan meningkatkan strata pendidikannya</li> </ol> </li> </ol>
--	---

Tabel 2.2 Lanjutan

	<p>7. Mengkoordinasikan dan memantau kegiatan pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>e. Melakukan koordinasi dengan Wakil Dekan I</li> <li>f. Memantau kegiatan pendidikan</li> <li>g. Mengambil langkah-langkah strategis dalam kegiatan pendidikan</li> </ul> <p>8. Mengkoordinasikan dan memantau penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan koordinasi dengan Wakil Dekan I, II, dan Ketua Program Studi</li> <li>b. Memantau kegiatan penelitian</li> <li>c. Mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan mutu penelitian</li> </ul> <p>9. Mengkoordinasikan dan memantau kegiatan pengabdian kepada masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan koordinasi dengan Wakil Dekan I, II, dan Ketua Prodi</li> <li>b. Memantau kegiatan pengabdian pada masyarakat</li> <li>c. Mengambil langkah-langkah strategis dalam bidang pengabdian kepada masyarakat</li> </ul> <p>10. Memantau dan mengevaluasi kerjasama bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan pihak lain didalam dan luar negeri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan koordinasi dengan Wakil Dekan I, II, dan Ketua Prodi</li> <li>b. Memantau kegiatan kerjasama bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan pihak lain di dalam dan luar negeri</li> <li>c. Melakukan evaluasi kerjasama bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan pihak lain di dalam dan luar negeri</li> <li>d. Mengambil langkah-langkah strategis dalam bidang pengabdian kepada masyarakat dengan pihak lain di dalam dan luar negeri</li> </ul>
--	--

**Tabel 2.2 Lanjutan**

	<p>11. Melaksanakan pembinaan civitas akademik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan koordinasi dengan Wakil Dekan I, II, dan Ketua Prodi</li> <li>b. Melakukan pembinaan civitas akademik</li> <li>c. Mengambil langkah-langkah strategis dalam pembinaan civitas akademik</li> </ol> <p>12. Menyusun dan menyampaikan Laporan Tahunan kepada Rektor setelah mendapat penilaian Senat Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan koordinasi dengan Wakil Dekan I, II, dan Ketua Prodi</li> <li>b. Menyusun Laporan Tahunan kepada Rektor</li> <li>c. Menyampaikan Laporan Tahunan kepada Rektor</li> <li>d. Mengambil langkah-langkah strategis dalam penyusunan dan menyampaikan Laporan Tahunan kepada Rektor</li> </ol>
--	--

*Sumber : TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2023*

**Tabel 2.3**  
**Tupoksi Ketua Program Studi**

<b>Uraian Tugas</b> <b>Ketua Program Studi</b>	
<b>Tugas Pokok</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menegur staf pengajar dan pegawai Administrasi Prodi yang lali dalam melaksanakan tugasnya</li> <li>2. Menentukan prioritas pekerjaan</li> <li>3. Meminta petunjuk atasan</li> <li>4. Memaraf dan mendatangi surat-surat dinas sesuai ketentuan</li> <li>5. Menolak hasil kerja bawahan yang tidak relevan</li> <li>6. Menyetujui izin tugas belajar, pelatihan, seminar, pengabdian pada masyarakat</li> <li>7. Menolak hasil kerja bawahan yang tidak relevan</li> </ol>
<b>Uraian Tugas</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menetapkan sasaran setiap tahun kegiatan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemberdayaan Program Studi</li> <li>b. Peningkatan kualitas mahasiswa dan dosen</li> </ol> </li> <li>2. Menyusun dan menjadwalkan rencana kegiatan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Stadium general tiap awal perkuliahan</li> <li>b. Symposium dosen-dosen program studi tentang kurikulum</li> <li>c. Dialog mahasiswa program studi setiap awal tahun tentang mata kuliah, tata tertib dan lain-lain</li> <li>d. Studi Komparatif program studi pada semester VII</li> <li>e. Menempatkan dosen sesuai dengan mata kuliah yang diasuh berkerjasama dengan Dekan dan Sub. Bagian akademik</li> <li>f. Menyusun renstra prodi</li> </ol> </li> <li>3. Menggerakkan dan mengarahkan pelaksanaan kegiatan</li> <li>4. Menyusun konsep rumusan kebijaksanaan pimpinan tentang program studi</li> </ol>

Tabel 2.3 Lanjutan

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Menanggapi dan memecahkan masalah yang muncul       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pindah program studi antar program studi fakultas maupun antar kampus</li> <li>b. Nilai-nilai mahasiswa yang bermasalah</li> <li>c. Memanggil dan memberi pengarahan kepada mahasiswa yang hampir habis masa kuliah</li> <li>d. Memantau mahasiswa yang KKN/PKL</li> </ol> </li> <li>6. Memberikan pengesahan Program Studi/KRS mahasiswa yang Dosen PA (Panasehat Akademik) nya tidak dapat dihubungi (dalam keadaan tertentu)</li> <li>7. Mengarahkan dan mengkoordinasikan kegiatan penelitian, diskusi, stadium general atas persetujuan Dekan</li> <li>8. Mengadakan Konsultasi dengan atasan setiap waktu diperlukan</li> <li>9. Melaksanakan tugas khusus dari atasan</li> <li>10. Mengevaluasi prestasi program studi</li> <li>11. Mengkoreksi proposal skripsi mahasiswa</li> <li>12. Menandatangani yudisium nilai skripsi</li> <li>13. Melaporkan Evaluasi Program Studi setiap (enam) bulan ke pusat</li> <li>14. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan</li> <li>15. Membuat konsep rencana pengembangan prodi sebagai bahan masukan bagi atasan</li> <li>16. Membuat pembagian tugas perkuliahan bagi dosen-dosen prodi</li> <li>17. Mengkoordinir pembuatan silabus, sinopsis dan satuan acara perkualihan</li> <li>18. Mengawasi kelancaran pelaksanaan perkulihan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik</li> <li>19. Mengkoordinir pelaksanaan ujian-ujian</li> <li>20. Mengkoordinir pengumpulan nilai-nilai ujian</li> </ol>
--	---

Tabel 2.3 Lanjutan

	<p>21. Mengkoordinir kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan prodi</p> <p>22. Mengkoordinir pelaksanaan konsultasi mahasiswa dengan pembimbing akademis</p> <p>23. Membimbing mahasiswa dalam mempersiapkan rancangan skripsi/thesis dan menunjuk dosen pembimbing</p> <p>24. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai pertanggung jawaban</p> <p>25. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan</p> <p>26. Meningkatkan koordinasi dengan satuan kerja terkait seperti dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dekan dan Wakil Dekan <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi</li> <li>2) Menetapkan Tim Munaqosah</li> <li>3) Menetapkan waktu Pelaksanaan Munaqosah</li> </ul> </li> <li>b. Kabag TU Kasubag Keuangan <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Untuk stadium general</li> <li>2) Untuk Pratikum program studi</li> <li>3) Untuk Studi Komperatif</li> <li>4) Untuk pembiayaan</li> </ul> </li> <li>c. Kasubag Akademik, Kemahasiswaan <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Menetapkan jadwal kuliah</li> <li>2) Tentang tata tertib mahasiswa yang terdiri dari masalah akhlak dan pakaian mahasiswa</li> <li>3) Memantau mahasiswa yang akan KKN/PKL</li> <li>4) Hubungan kerja sama dengan unit lainnya</li> </ul> </li> </ul>
--	---

Sumber : TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2023

**Tabel 2.4**  
**Tupoksi Sekretaris Program Studi**

<b>Uraian Tugas</b> <b>Sekretaris Program Studi</b>	
<b>Tugas Pokok</b>	Membantu Ketua Prodi dalam penyelenggaraan administrasi prodi yang berkaitan dengan staf/pengajar, mahasiswa dan tenaga administrasi
<b>Uraian Tugas</b>	<p>Merekap prestasi mahasiswa dan dosen sesuai dengan petunjuk ketua program studi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerja sama dengan bagian registrasi pusat untuk menetapkan IP (Indeks Prestasi) mahasiswa tiap kelas tiap semester</li> <li>2. Kerja sama dengan pihak Dekanat untuk merekap prestasi dosen</li> <li>3. Menyiapkan pelaksanaan penelitian, stadium general dan diskusi jurusan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan</li> <li>4. Melaksanakan konsultasi dengan atasan sesuai dengan waktu yang diperlukan</li> <li>5. Melaksanakan tugas khusus dari atasan</li> <li>6. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler prodi</li> <li>7. Membantu Ketua Program Studi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mewakili Ketua Program Studi bila berhalangan</li> <li>8. Melaporkan pelaksanaan tugas kepada atasan</li> <li>9. Membuat rencana pengembangan (studi lanjut, pelatihan staf/pengajar, teknis dan staf administrasi prodi)</li> <li>10. Membantu membuat pembagian tugas perkuliahan</li> <li>11. Mengkoordinir tugas ketatausahaan prodi</li> <li>12. Membantu pembuatan silabus dan RPS</li> <li>13. Mengawasi pelaksanaan perkuliahan, ujian</li> <li>14. Mengumpulkan nilai ujian</li> <li>15. Memantau kemajuan studi mahasiswa</li> <li>16. Membimbing mahasiswa dalam mempersiapkan rancangan tugas akhir</li> <li>17. Mengkoordinir pelaksanaan pratikum</li> <li>18. Melaksanakan tugas lain yang ditugaskan atasan</li> </ol>



**Tabel 2.5**  
**Tupoksi Staf Administrasi Program Studi**

<b>Uraian Tugas</b> <b>Staf Administrasi Program Studi</b>	
<b>Tugas Pokok</b>	Melaksanakan tugas administrasi prodi, membantu kaprodi dan seprodi dalam menjalankan tugas administrasi
<b>Uraian Tugas</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan administrasi Program Studi : Menerima, mendata dan mengagendakan KRS Mahasiswa</li> <li>2. Menerima nilai dari akademik dan mendistribusikan melalui Kasubag Umum Yaitu :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memasang nilai dipapan pengumuman</li> <li>b. Menyampaikan nilai kebagian registrasi/akademik pusat</li> <li>c. Pengetikan administrasi bimbingan skripsi</li> <li>d. Pengetikan proses surat-surat munaqasah</li> </ol> </li> <li>3. Mengagendakan nilai kebuku induk (registrasi) melakukan cek dan ricek nilai mahasiswa dari semester I-VII baik untuk kepentingan munaqasah ataupun untuk kepentingan lain seperti pengajuan beasiswa</li> <li>4. Menerima dan membagikan IP dan IPK</li> <li>5. Menyelsaikan nilai yang bermasalah seperti :               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat surat pengantar ke Dosen yang bersangkutan</li> <li>b. Memberikan Nilai susulan (Blangko)</li> </ol> </li> <li>6. Mengarsipkan berkas ujian munaqasah</li> <li>7. Melayani mahasiswa yang melihat judul skripsi (yang telah ditulis)</li> <li>8. Mengantarkan IP dan IPK yang telah dicek ke akademik pusat bekerja sama dengan Kasubag Umum</li> <li>9. Membuat yudisium nilai</li> </ol>

*Sumber : TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2023*

**Tabel 2.6**  
**Tupoksi Kepala Laboratorium Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam**

<b>Uraian Tugas</b>	
<b>Kepala Laboratorium Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah</b>	
<b>Tugas Pokok</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai penanggung jawab Laboratorium Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah</li> <li>2. Bertugas membantu Dekan dalam memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat bidang Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah</li> <li>3. Bertanggung jawab kepada Dekan</li> </ol>
<b>Uraian Tugas</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun pelaksanaan yang strategis dalam pemanfaatan laboratorium bidang Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah disetiap semester               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun dan menjadwalkan rencana kegiatan</li> <li>b. Stadium general tiap awal perkuliahan</li> <li>c. Syamposium dosen-dosen jurusan/program studi tentang kurikulum yang berkaitan dengan mata kuliah penggunaan laboratorium Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah</li> <li>d. Dialog dosen pengampu mata kuliah penggunaan laboratorium Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah setiap awal tahun tentang penggunaan laboratorium</li> <li>e. Menyusun renstra laboratorium Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah</li> </ol> </li> <li>2. Kesesuaian persiapan alat Pratikum di Laboratorium bidang Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah sesuai kebutuhan Pratikum               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan koordinasi dengan Dekan, Ketua Prodi, dan Dosen Pengampu</li> <li>b. Menerima data dari hasil koordinasi sebagai bahan merencanakan dan mengelola laboratorium</li> </ol> </li> <li>3. Membuat berita acara untuk setiap kerusakan/kekurangan/kehilangan alat-alat Pratikum dan melaporkan pada Kasubbag umam</li> </ol>

Tabel 2.6 Lanjutan

	<p>4. Menjaga kebersihan Laboratorium Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah dengan berkoordinasi dengan <i>cleaning service</i> dan pengguna laboratorium Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah</p> <p>5. Mendampingi Dosen dan Asisten Pratikum dalam membantu pelaksanaan praktikum</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan koordinasi dengan Kasubbag dan Ketua Program Studi</li> <li>b. Menerima data sebagai bahan untuk memantau dan mengevaluasi penggunaan laboratorium pada saat proses pembelajaran setiap semester</li> <li>c. Menyusun hasil pemantauan dan evaluasi penggunaan laboratorium setiap proses pembelajaran setiap semester</li> </ol> <p>6. Menetapkan perawatan, menjaga, dan menginventarisasi peralatan Laboratorium Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah</p> <p>7. Menyiapkan bahan dan peralatan yang dipakai Pratikum</p> <p>8. Menyusun dan menyampaikan Laporan Tahunan kepada Dekan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan koordinasi dengan Kepala Sub. Bagian Umum dan Keuangan</li> <li>b. Menerima data sebagai bahan untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Tahunan kepada Dekan</li> </ol>
--	--

Sumber : TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2023

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data Penelitian

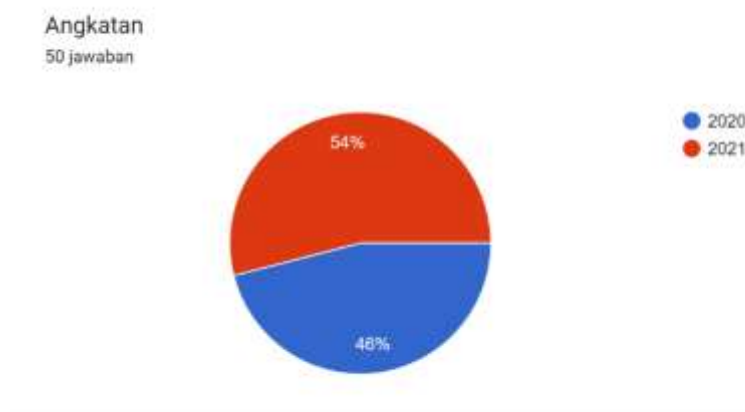
##### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dari penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah angkatan 2020-2021 yang merupakan mahasiswa asli IAIN Curup. Selain itu karakteristik responden dalam penelitian ini juga terdapat identitas diri dari responden yang meliputi angkatan dan jenis kelamin. Hasil analisis dari hal-hal tersebut telah disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:

##### a. Angkatan Responden

Gambar 3.1

#### Angkatan Responden



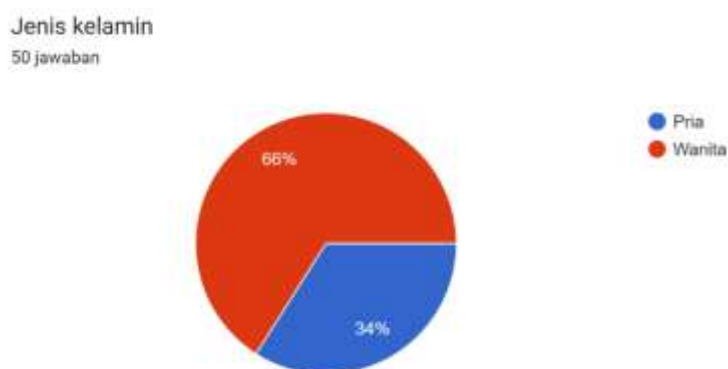
*Sumber: Pengelolaan data Smart PLS, 2023*

Berdasarkan data yang diperoleh dari total keseluruhan 50 responden terdapat 28 responden semester enam dengan persentase 46%

responden angkatan 2020, dan terdapat 22 responden semester empat dengan persentase 54% responden angkatan 2021.

#### b. Jenis Kelamin Responden

Gambar 3.2  
**Jenis Kelamin Responden**



*Sumber : Pengelolaan data Smart PLS, 2023*

Berdasarkan data yang diperoleh, dari total keseluruhan 50 responden terdapat 19 responden berjenis kelamin pria dengan persentase 34% dan sebanyak 31 responden berjenis kelamin wanita dengan persentase 66% jadi, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin wanita.

### B. Analisis Instrumen Penelitian

#### 1. Analisis Model *Partial Least Square*

##### a. Analisis *Outer Model*

##### 1) Uji Validitas *convergent validity*

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah data yang didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak. Dengan menggunakan alat ukur kuisioner. Dalam uji validitas terdapat dua

bentuk uji yaitu uji *convergent validity* dan *discriminant validity*. Validitas *konvergent* dapat terpenuhi pada saat setiap variabel memiliki nilai *AVE* diatas 0.7, dengan nilai *loading* untuk setiap item juga memiliki nilai lebih dari 0.7. Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan smartPLS 4.0 hasil *loading factor* dapat dilihat pada tabel dan gambar *bootstrap* berikut:

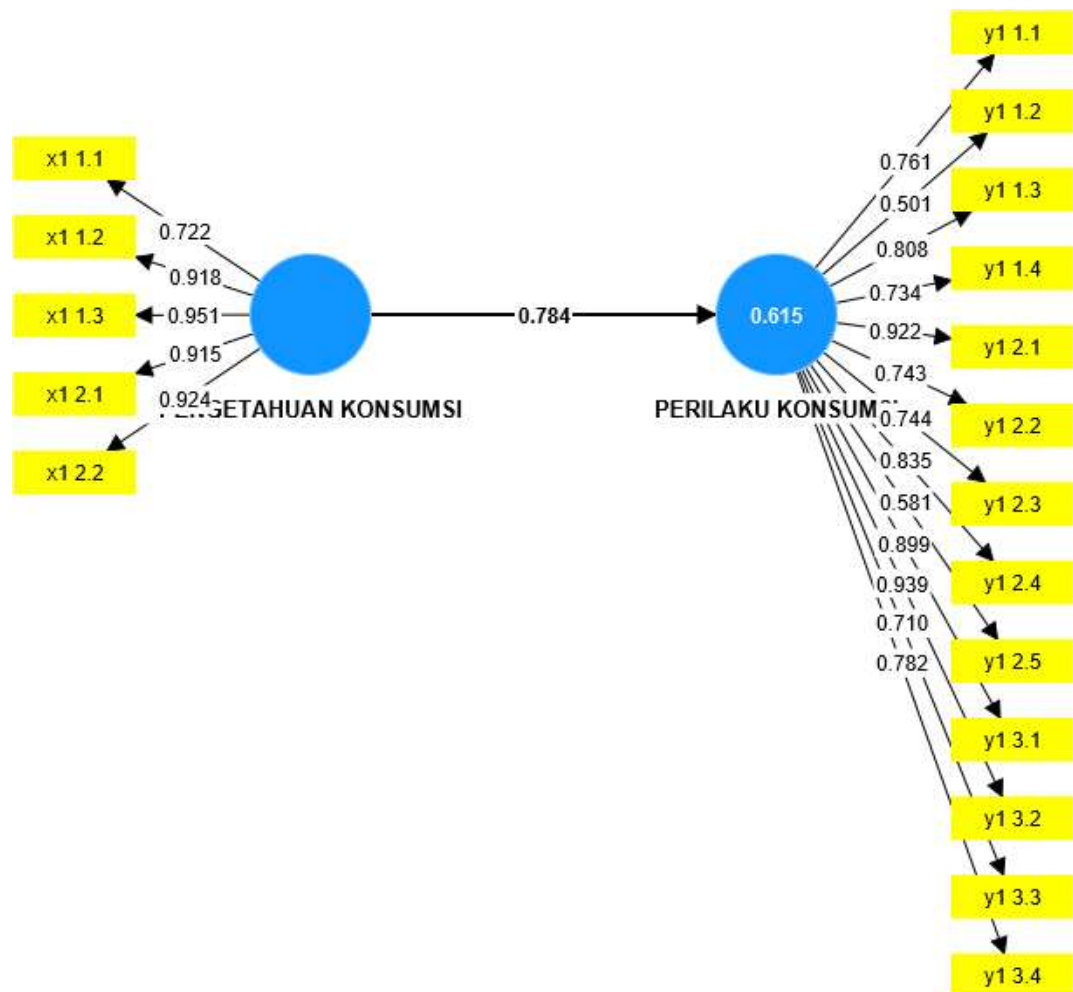
**Tabel 3.1**  
**Nilai *loading factor* uji pertama**

Variabel	Indikator	<i>Outer loading</i>
Perilaku Konsumsi		
	Y1 1.1	0.761
	Y1 1.2	0.501
	Y1 1.3	0.808
	Y1 1.4	0.734
	Y1 2.1	0.922
	Y1 2.2	0.743
	Y1 2.3	0.744
	Y1 2.4	0.835
	Y1 2.5	0.581
	Y1 3.1	0.899
	Y1 3.2	0.939
	Y1 3.3	0.710
	Y1 3.4	0.782
Pengetahuan Teori Konsumsi	X1 1.1	0.722
	X1 1.2	0.918
	X1 1.3	0.951
	X1 2.1	0.915

	X1 2.2	0.924
--	--------	-------

Sumber: *Pengelolaan data Smart PLS, 2023*

**Gambar 3.3** hasil bootstrap SmartPLS uji ke1



Sumber : *Pengelolaan data Smart PLS, 2023*

Dari hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa mayoritas nilai *loading factor* pada masing-masing variable di penelitian ini memiliki nilai di atas 0.7 dan dianggap Valid. Akan tetapi ada dua indikator yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0.7 yaitu pada variable perilaku konsumsi di indikator Y1 1.2 dengan nilai 0.501 dan indikator Y1 2.5

dengan nilai 0.581. Variable yang memiliki nilai *loading factor* di atas 0.5 memiliki nilai validitas tinggi sehingga memenuhi kriteria dari *convergent validity*. Sedangkan variable yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0.7 dianggap memiliki nilai validitas rendah sehingga indikator tersebut perlu dihapus dari model.

Nilai *loading factor* setelah indikator Y1 1.2 dan indicator Y1 2.5 dieliminasi dari model dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Nilai *loading factor* uji kedua**

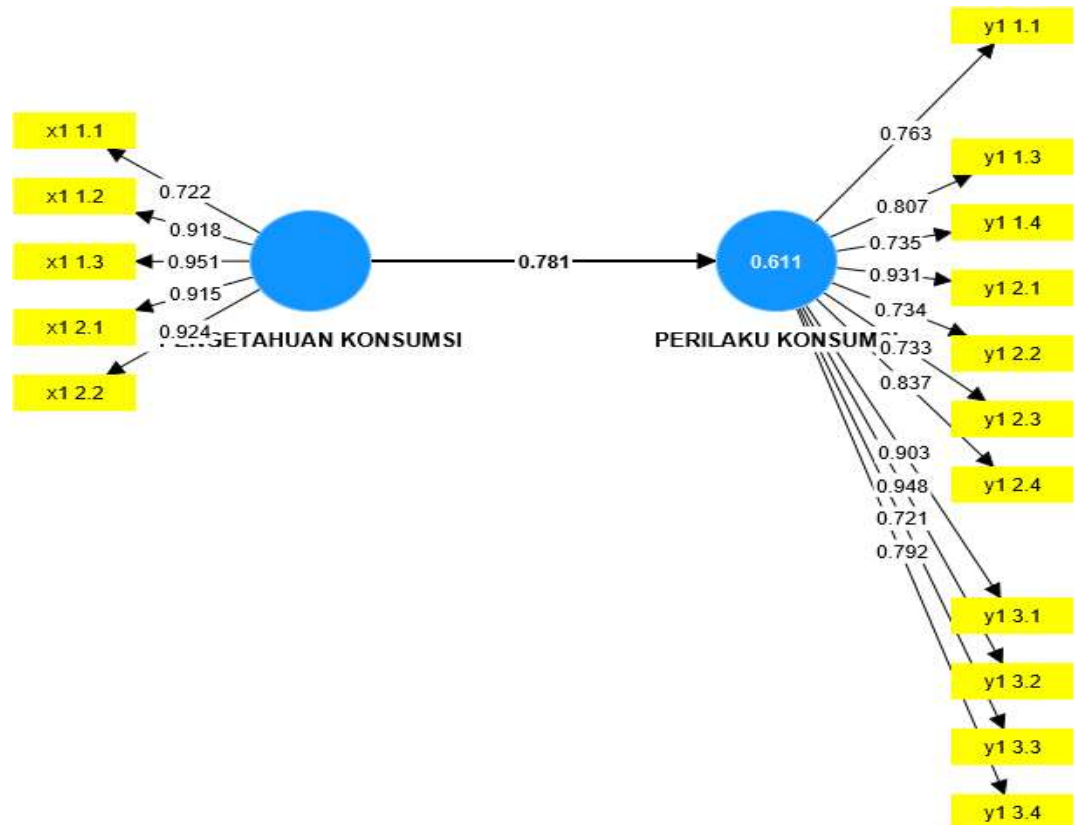
Variabel	Indikator	<i>Outer loading</i>
Perilaku Konsumsi	Y1 1.1	0.763
	Y1 1.3	0.807
	Y1 1.4	0.735
	Y1 2.1	0.931
	Y1 2.2	0.792
	Y1 2.3	0.733
	Y1 2.4	0.837
	Y1 3.1	0.903
	Y1 3.2	0.948
	Y1 3.3	0.721
	Y1 3.4	0.792
Pengetahuan Teori Konsumsi	X1 1.1	0.722
	X1 1.2	0.918
	X1 1.3	0.951
	X1 2.1	0.915



	X1 2.2	0.924
--	--------	-------

Sumber: *Pengelolaan data Smart PLS, 2023*

**Gambar 3.4** hasil bootstrap SmartPLS uji ke2



Sumber: *Pengelolaan data Smart PLS, 2023*

Berdasarkan data pada data di atas didapati bahwa setelah indikator Y1 1.2 dan indikator Y1 2.5 dieliminasi dan dilakukan Kembali perhitungan maka nilai *loading factor* untuk seluruh indikator yang ada telah memenuhi kriteria standar *convergent validity*. Hal ini terlihat dari seluruh nilai *loading factor* pada tiap indikator berada di atas 0.7.

## 2) Uji validitas *Average Variance Extracted (AVE)*

*Average Variance Extracted (AVE)* merupakan persentase rata-rata nilai *average variance extracted (AVE)* antar item pertanyaan

atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan convergent indicator. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0.5. Hasil nilai *Average Variance Extracted (AVE)* data dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Nilai *Average Variance Extracted (AVE)***

Item	Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
X1 (Pengetahuan Teori Konsumsi)	0.792
Y1 (Perilaku Konsumsi)	0.662

Sumber: *Pengelolaan data Smart PLS, 2023*

Dari data pada tabel 3.3 diatas dapat dilihat bahwa seluruh nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada masing-masing indikator telah berada di atas 0.5, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada penelitian ini telah memenuhi kriteria.

### 3) Uji validitas *discriminant validity*

*Discriminant validity* dilihat dari nilai *cross loading*. Uji validitas diskriminan dapat terpenuhi apabila nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya. Hasil *cross loading* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

**Tabel 3.4 Nilai *cross loading***

	X1	Y1
Y1 1.1	0.783	0.763
Y1 1.3	0.461	0.807
Y1 1.4	0.764	0.735
Y1 2.1	0.676	0.931
Y1 2.2	0.465	0.734
Y1 2.3	0.476	0.733
Y1 2.4	0.604	0.837
Y1 3.1	0.761	0.903
Y1 3.2	0.708	0.948
Y1 3.3	0.466	0.721
Y1 3.4	0.505	0.792
X1 1.1	0.726	0.639
X1 1.2	0.917	0.758
X1 1.3	0.950	0.783
X1 2.1	0.915	0.740
X1 2.2	0.923	0.832

Sumber: *Pengelolaan data Smart PLS, 2023*

Berdasarkan data pada tabel 3.4, dapat dilihat bahwa semua nilai *cross loading* dari tiap indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai terbesar dibanding dengan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada penelitian ini telah memenuhi syarat dari *discriminant validity*.

#### 4) Uji reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas, dilihat dari dua hasil uji yaitu *composite reliability* dan *chronbach's alpha*, suatu variabel dapat

dikatakan reliabel ketika memiliki nilai *composite reliability* dan *chronbach's alpha*  $\geq 0,7$ . Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3.5 Nilai *composite reliability* dan *chronbach's alpha***

	<i>chronbach's alpha</i>	<i>composite reliability (rho_a)</i>	<i>composite reliability (rho_c)</i>
X1	0.932	0.943	0.950
Y1	0.948	0.959	0.955

Sumber: *Pengelolaan data Smart PLS, 2023*

Berdasarkan hasil dari pengujian melalui smartPLS 4.0 pada tabel 3.5 dapat diketahui bahwa pada variabel X1 (pengetahuan Teori konsumsi) dan Y1 (perilaku konsumsi) memiliki nilai diatas 0.7 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh varibel telah memenuhi kriteria uji reliabilitas.

*b. Analisa Inner model*

*Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory)* menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data dengan smartPLS 4.0, maka didapati hasil R-square sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Nilai *R-square***

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Perilaku Konsumsi	0.611	0.604

Sumber: *Pengelolaan data Smart PLS, 2023*

Berdasarkan pada tabel 3.6 di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel Y perilaku konsumsi dipengaruhi oleh variabel X pengetahuan sebesar 61,1%. Sedangkan 60,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan *Path Coefisien* pada pengujian *inner model*. Pengujian hipotesis menggunakan alat ukur yaitu tingkat kepercayaan sebesar 95%. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai T statistik lebih besar dari T tabel 1,96 dengan batas error ( $\alpha 5\% = 0.05$ ) yang berarti apabila nilai T statistik setiap hipotesis lebih besar dari T tabel maka dapat dinyatakan diterima atau terbukti. Begitu juga sebaliknya apabila nilai T statistik setiap hipotesis lebih kecil dari T tabel maka dapat dinyatakan diterima ditolak. Berikut adalah hasil uji hipotesis pada penelitian ini:

**Tabel 3.7 hasil uji hipotesis (*path coefficient*)**

Variabel	T-statistic	P-Value	Keterangan
X $\longrightarrow$ Y	9.959	0.000	Diterima

Sumber: *Pengelolaan data Smart PLS, 2023*

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis pada tabel 3.7 di atas maka dapat diketahui bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima, dengan rincian sebagai berikut:

Hipotesis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh antara pengetahuan teori konsumsi terhadap perilaku konsumsi. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 3.7 diketahui bahwa nilai 0.000 (lebih kecil dari 0.05) yang berarti terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap

perilaku konsumsi. Begitu juga dengan T-statistic yang menunjukkan angka 9.959 (lebih besar dari T-tabel 1.96) yang juga menandakan terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku konsumsi. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ini **Diterima**.

### C. Pembahasan

Menurut teori Al-Ghazali perilaku konsumsi harus didasari oleh kebutuhan mendapatkan sesuatu yang diperlukan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Lebih jelas lagi Al-Ghazali berpendapat bahwa tabiat manusia selalu menginginkan yang lebih atau memenuhi hawa nafsunya. Al-Ghazali juga berpendapat dalam perilaku konsumsi tidak boleh berlebih-lebihan karena bisa menimbulkan *mudharot*. Dengan teori tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian berikut:

Berdasarkan data kuisioner yang sudah didapatkan oleh peneliti, data awal yang diterima adalah 56 responden yang mengisi kuisioner yang telah disebar via google form. Dari 56 responden tersebut kemudian hanya diambil sejumlah 50 responden saja, hal ini mengingat pengambilan sampel yang sudah ditetapkan dengan pengambilan sample menggunakan rumus Slovin.

Responden pada penelitian ini mengambil mahasiswa prodi ekonomi syariah angkatan 2020 dan 2021. Diperoleh dari total keseluruhan 50 responden terdapat 28 responden angkatan 2020, dan terdapat 22 responden angkatan 2021. Penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 31 responden, sedangkan laki-laki hanya berjumlah 19 responden.

Berdasarkan pada hasil olah data yang telah disajikan sebelumnya diketahui bahwa pada uji Validitas terdapat 2 indikator yang tidak valid. Pada variable perilaku konsumsi (Y) bahwa indikator pendapatan, pertanyaan (kuesioner) yang tidak valid yaitu pada Y1 1.2 dan pada indicator gaya hidup pertanyaan (kuesioner) yang tidak valid yaitu Y1 2.5. Sehingga harus dikeluarkan dari model uji karena tidak sesuai dengan kriteria uji validitas. Setelah indikator yang tidak valid dikeluarkan dari model, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis, dengan rincian hasil uji hipotesis sebagai berikut:

#### **Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku konsumsi**

Berdasarkan hasil olah data yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa hasil dari variabel pengetahuan teori konsumsi memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi sebesar 9.959 (lebih besar dari T-tabel 1.96). Hasil tersebut menandakan bahwa pengetahuan pola konsumsi menurut al ghazali tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi pada mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2020-2021, hal ini dibuktikan dari jawaban responden. Nilai *mean* tertinggi pada variabel ini ada pada indikator X1.1.3 sebesar 0.951 dengan pertanyaan kuisisioner “ saya memahami bahwa mengkonsumsi harus di landasi oleh kebutuhan untuk mendapatkan sesuatu kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat”. Dapat diketahui dari pernyataan tersebut bahwa kesan pertama responden bahwa mengkonsumsi harus sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan, agar mendapatkan suatu kebahagiaan atau hikmah baik untuk dunia maupun akhirat.

Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan teori konsumsi maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumsi yang rasional pada mahasiswa. Jika

variabel pengetahuan teori konsumsi ditingkatkan maka perilaku konsumsi rasional pada mahasiswa juga akan meningkat. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Nurbaeti dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ekonomi islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan ekonomi syariah berpengaruh terhadap perilaku konsumsi, hal ini didukung dengan temuan di lapangan dengan beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor dalam proses belajar di bangku perkuliahan yang terdapat mata kuliah ekonomi. Teori yang diberikan di bangku perkuliahan juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membekali diri agar bersifat rasional dalam mengkonsumsi suatu barang. Tujuan dari pengetahuan ekonomi syariah adalah untuk memberikan wawasan ataupun pengetahuan ekonomi agar tidak terjadi konsumsi yang berlebihan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ekonomi syariah maka perilaku konsumsi mahasiswa juga semakin rasional atau logis.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Eka Nurbaeti, "*Pengaruh Gaya Hidup dan Pengetahuan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa*", Banten, 2020.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang sudah dilakukan, pengetahuan teori konsumsi pandangan Al – Ghazali terhadap perilaku konsumsi mahasiswa ekonomi syariah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuktikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh antara pengetahuan teori konsumsi terhadap perilaku konsumsi. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 3.7 diketahui bahwa nilai 0.000 (lebih kecil dari 0.05) yang berarti terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku konsumsi. Begitu juga dengan T-statistic yang menunjukkan angka 9.9595 (lebih besar dari T-tabel 1.96) yang juga menandakan terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku konsumsi. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan teori konsumsi berpengaruh terhadap perilaku konsumsi secara signifikan, hal ini didukung dengan temuan dilapangan dengan beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor dalam perilaku konsumsi mahasiswa sesuai dengan teori konsumsi Al Ghazali dimana mahasiswa mengkonsumsi lebih mementingkan kebutuhan daripada keinginan.

## B. Saran

1. Bagi mahasiswa dalam mengkonsumsi harus sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan, agar mendapatkan suatu kebahagiaan atau hikmah baik untuk dunia maupun akhirat.
2. Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih dikembangkan lagi variable yang diteliti dan juga diperluas lagi objek variabel yang akan diteliti, sehingga hasil yang didapatkan bias lebih baik nantinya dan juga bisa untuk mengetahui perilaku konsumsi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bella Lusiana, Implementasi Teori Konsumsi Islam Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali, 2021.hal.15.
- Adityo Suryo Saksono dan Wisnu Untoro, “Model Konseptual Perceived Ease Of Use dan Perceived Usefulness Konsumen Dalam Penggunaan Aplikasi Shopee Di Surakarta dengan Discount Sebagai Variabel Moderasi,” Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (Snpk) 2 (12 Mei 2023): hal.364., <http://doi.org/10.36441/snpk.vol2.2023.141>.
- Adiwarman A. Karim, Ekonomi Mikro Islami, Ed IV, (Cet; V, Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.61
- Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, Jilid 3, Terj: Ismail Yakub, CV. Faizan, Jakarta, 1999, hal. 504
- Burhan Bungin, “Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya”. (Depok:Prenadamedia Group,2018).
- Cucu Komala, “Perilaku Konsumsi Impulsive Buying Perspektif Imam Al-Ghazali”, Jurnal Perspektif, Vol. 2, No. 2, (2018), hal. 249
- Dafiar Syarif, Rezki Agrisa Ditama, Muhammad Fauzi, Wiyen Mailindra, Mursal, Hendra Lardiman, “Pengaruh Konsumsi Islami Keluarga Muslim Sejahtera Terhadap Perilaku Konsumsi Sederhana (Studi Kasus Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci)”,(Kerinci:2022),hal.246.
- Dede Nurohman, "Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam", (Yogyakarta: Teras, 2001), hal. 95.
- Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”,( Jakarta:Gramedia Pustaka Utama,2020), hal.77.
- Dewi Aprilia,Hartoyo,Analisi Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa(Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung),Vol.15,No.1,hal.73
- Elvan Syaputra,Perilaku Konsumsi Masyarakat Modern Perspektif Islam: Telaah Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Ihya Ulu Muddin,Falah Jurnal Ekonomi Syariah,Vol:2 No:2, Agustus (2017),hal.153.
- Entika Indrianawati dan Yoyok Soesatyo, “Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya”, Surabaya, Vol. 3. No. 1, Tahun 2015.

- Fashihani Kaulika Ulma, "Pengaruh Motivasi, Gender, Self Efficacy, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik, Konsultan Pajak, dan Bankir," *Jurnal Akuntansi*, hal.52. Vol.17 No.1 April 2023: 43-58 Doi: <https://doi.org/10.25170/jara.v17i1.3868>.
- Fitri Setiawati, Pristiyono dan Daslan Simanjuntak, "Implikasi Iklan Media Sosial dan Brand Ambassador terhadap Niat Beli Produk Scarlett Whitening di Kecamatan Panai Tengah," *remik 7*, no.2(20 April 2023): hal.1126., <https://doi.org/10.33395/remik.v7i2.12286>.
- Hana Utami, "Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia", Yogyakarta,2010.
- Hardivizon, "Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi", (Curup: LP2 STAIN Curup, 2012), hal.50.
- Hari Wahyono, Makna dan Fungsi Teori Dalam Proses Berfikir ilmiah Dan Dalam Proses Penelitian Bahasa, Vol.23,No.1. 2005,hal.205.
- Hendrie Anto, "Pengantar Ekonomi Mikro Islam", (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hal.24.
- I Made Yulira, "Modul Regresi Linier Sederhana", 2016.
- Imamudin Yuliadi, "Ekonomi Islam Sebuah Pengantar", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 178.
- Jihan Eka Mufidah, Asep Ramdan Hidayat, dan Yayat Rahmad Hidayat, "Tinjauan Teori Konsumsi Menurut Al-Ghazali terhadap pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung)", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 2, (2019), hal. 422-426
- Jihan Eka Mufidah, Asep Ramdan Hidayat, dan Yayat Rahmad Hidayat, "Tinjauan Teori Konsumsi Menurut Al-Ghazali terhadap pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung)", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 5, No. 2, (2019), hal. 77
- Lilik Nurjannah, "Analisis Terhadap Pemikiran Yusuf Qardhawi Dan Afzalur Rahman Tentang Konsep Konsumsi Dalam Islam," *STAIN Ponorogo*, 2011, hal.19.
- Maria Ulfa, "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa FEBI UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi", (Jambi:2021),hal.7.

- Mery Tania, "Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Ringan Di SMKN 2 Baleendah Bandung", Vol. IV No. 1 April 2016.
- Mohammad Lutfi, Konsumsi Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam, Vol. 2, 2019, hal. 65.
- Muhammad Abdul Mannan, "Teori Dan Praktek Ekonomi Islam" (Yogyakarta: Bhakti Wakaf, 1997), hal. 9.
- Mustafa Edwin Nasution dkk, "Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam", (Depok: Kencana, 2006).
- Naufal Afifudin, Lilis Siti Badriah, Arif Andri Wibowo, Teori Nilai Konsumsi Dalam Perilaku Konsumsi Masyarakat Untuk Pembelian Barang Virtual Pada Game Online, 2022.
- Noni Purnama Sari, "Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu", (Bengkulu: 2019), hal. 5.
- Noni Purnama Sari, "Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu", (Bengkulu: 2019), hal. 52.
- Nurjannah, "Analisis Terhadap Pemikiran Yusuf Qardhawi Dan Afzalur Rahman Tentang Konsep Konsumsi Dalam Islam," hal. 45.
- Nursalam, "Metode Penelitian", (Edisi 3: Jakarta Salemba Medika, 2013), hal. 176.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam, Ed. 1 Cet. 6, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 131
- Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian", 1 ed. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).
- Reni Rian Marlina, "Partial Least Squares-Structural Equation Modeling Pada Hubungan Antara Tingkat Kepuasan Mahasiswa dan Kualitas Google Classroom Berdasarkan Metode Webqual 4.0," T.T., hal. 179. Vol. 16, No. 174-18, 6 Januari 2020, DOI: 10.20956/jmsk.v%vi%I.7851.
- Rini Ardista, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Langit Membiru Wisata Bogor", PARAMETER 6, no. 1 (27 Juli 2021): hal. 41., <http://doi.org/10.37751/parameterv6i1.160>.

- Risnawati, "Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh)", (Banda Aceh:2020),hal.5.
- Risnawati, "Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh)", Aceh Jaya, 2020.
- Sa'ad Marthon, " Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi Globa", hal. 74.
- Saefuloh Asep,"Anlisis Perilaku Konsumen Muslim Dalam Belanja Fashion Di Online Shop.,"UIN Walisongo", (Semarang:2019).
- Said Sa'ad Marthon, "Ekonomi Islam Di Tengah Krisis Ekonomi", Global (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), hal. 71.
- Sarwono, "Analisis Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam", INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian, Vol. 3, No. 2, (2009).
- Sidi Gazalba,Sistematika Filsafat,(Jakarta:Bulan Bintang,1992).
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D".
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif", dan R&D, 21st ed. (Bandung: Ikatan Penerbit Indonesia, 2014).
- Sumartun dan Dwi Setya Nugrahini, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Ekonomi Syariah Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Konsumsi", Ponorogo, Vol. I, No. 1 Januari-Juni 2022: 62-78.
- Syofian Siregar, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Jakarta: Pramedia Group, 2013), Umi Ni'matin Choiriyah,Konsumsi Dalam Pandangan Al-Ghazali,(Semarang:2018).
- Sa'ad Marthon, "Teori Konsumsi Islam Dalam Peningkatan Ekonomi Umat", Vol.3 No.2 Juni 2018, hal. 214. Anto, Pengantar Ekonomi Mikro Islam, hal. 124.
- Sirajuddin, "Filsafat Islam", ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) , hal. 155.
- Hasyimiyah Nasution, "Filsafat Islam", (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999).
- Ahmad Syadani, " Filsafat Umum", (Bandung. Pustaka Setia, 1997) hal. 178.  
Yunasril Ali, "Perkembangan Pemikiran Falsafi dalam Islam", (Jakarta. Bumi Aksara,1991) hal. 67.

Hermawan, A. Heris dan Yaya Sunarya,” Filsafat”, (Bandung : CV Insan Mandiri, 2011),

Adiwarman A. Karim, “Ekonomi Mikro Islami”, Ed IV, (Cet; V, Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 61

Syaikh Jamaluddin Al-Qasimi, “Buku Putih Ihya’ Ulumuddin Imam Al-Ghazali”, (Bekasi:PT Darul Falah, 2010).

Amrullah hayaudin, “Ushul Fiqh Jalan Tengah memahami Hukum islam”, (Jakarta, Sinar Grafika Offset 2019).

Sumartun dan Dwi Setya Nugrahini, “Pengaruh Pengetahuan Tentang Ekonomi Syariah Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Konsumsi”, Ponorogo, Vol. I, No. 1 Januari-Juni 2022: 62-78, hal.67.

Risnawati, “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam, Banda Aceh”, 2020, hal.20. Laporan Evaluasi Diri Akreditasi Program Studi S1 Ekonomi Syariah, hal.6.

TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2020, hal.1-25.

Eka Nurbaiti, “Pengaruh Gaya Hidup dan Pengetahuan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa”, Banten, 2020.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## LAMPIRAN 1: Angket Penelirian

### **KUESIONER PENELITIAN** **PENGARUH PENGETAHUAN TEORI KONSUMSI PANDANGAN AL** **GHAZALI TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA** **EKONOMI SYARIAH**

Perkenalkan nama saya Galih Faturrohman, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dengan program studi Prodi Ekonomi Syariah. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesedian saudara/i yang terhormat untuk membantu mengisi kuesioner yang diberikan. Semua data yang diberikan dijamin kerahasiannya dan hanya akan digunakan dalam penelitian ini. Atas bantuan \saudara/i saya ucapkan terimakasih.

#### **A. PETUNJUK PENGISISAN**

1. Pilihlah salah satu jawaban pada masing-masing pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda ceklis (√) pada setiap jawaban.
2. Pilihan tersebut hendaklah objektif sesuai dengan hati nurani anda.
3. Kuesioner ini dapat digunakan secara optimal jika seluruh pernyataan terjawab, oleh karena itu mohon diteliti kembali apakah semua pertanyaan sudah terjawab.

#### **B. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :
2. Nim :
3. Angkatan :
4. Jenis Kelamin :  
 Laki-laki  
 Perempuan

### C. KUESIONER MAHASISWA

Cara menjawab pertanyaan dengan memberi tanda ceklis (√) pada kotak yang dianggap tepat, dengan memperhatikan nilai dan arti sebagai berikut:

**Keterangan :**

- SS = Sangat setuju                      Skor = 5
- S = Setuju                                      Skor = 4
- N = Netral                                      Skor = 3
- TS = Tidak setuju                      Skor = 2
- STS = Sangat tidak setuju              Skor = 1

No	PERTANYAAN	5	4	3	2	1
	<b>Pengetahuan Teori Konsumsi (X)</b>	SS	S	N	TS	STS
<b>Pemahaman Konsumsi</b>						
1.	Saya memahami teori konsumsi pandangan Al- Ghazali.					
2	Saya memahami bahwa dalam mengkonsumsi tidak boleh berlebihan.					
3	Saya memahami bahwa mengonsumsi harus di landasi oleh kebutuhan untuk mendapatkan sesuatu kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.					
<b>Penerapan</b>						
4	Mengkonsumsi tidak hanya menggunakan barang, tapi lebih mencari ridho allah.					
5	Mengkonsumsi suatu barang, akan di pertanggung jawabkan atas segala barang yang di konsumsi.					
<b>Prilaku Konsumsi (Y)</b>						

<b>Pendapatan</b>						
6.	Pendapatan yang saya terima lebih banyak di gunakan untuk mengkonsumsi kebutuhan dari pada keinginan.					
7	Saya akan menambah konsumsi ketika pendapatan saya bertambah.					
8	Pendapatan bertambah di gunakan untuk konsumsi dari pada menabung.					
9	Pendapatan yang saya peroleh cukup atau berlebih saya sisihkan untuk sadaqah.					
<b>Gaya Hidup</b>						
10	Saya tidak menghabiskan waktu luang dengan cara berbelanja.					
11	Saya berbelanja untuk mengikuti kebutuhan dari pada keinginan.					
12	Saya membeli sesuatu yang sedang saya butuhkan daripada mengikuti trend agar terlihat menarik.					
13	Saya suka membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan.					
14	Rasa percaya diri saya meningkat ketika membeli barang-barang yang bermanfaat.					
<b>Pola Konsumsi</b>						
15	Mengonsumsi makanan pokok merupakan kebutuhan yang harus di penuhi.					
16	Menggunakan pakaian sesuai kebutuhan dalam beraktivitas.					
17	Saya menghabiskan uang untuk mengonsumsi kebutuhan bukan makanan seperti rekreasi, berbelanja pakaian, tas					

	dan aksesoris lainnya.					
18	Saya lebih memilih mengkonsumsi kebutuhan dari pada memilih kendaraan yang terkenal merknya.					

#### LAMPIRAN 2: Profil Responden

Nama	Nim	Angkatan	Jenis Kelamin
Ahmad Ibnu Kusaini	20681003	2020	Laki-laki
Lendi Sandra	20681028	2020	Laki-laki
Isra Alayubi	20681027	2020	Laki-laki
Alief Rizky	20681006	2020	Laki-laki
Nindri Rizki Elisa	21681030	2021	Perempuan
Arni Nita Riansih	20681009	2020	Perempuan
Eva Sulastri	20681019	2020	Perempuan
Dela Ani Yunita	20681012	2020	Perempuan
Fenti Selfia	20681022	2020	Perempuan
Ilham Fajar	20681025	2020	Laki-laki
Popi Dea Miranda	21681032	2021	Perempuan
Meysi Enjeli	20681030	2020	Perempuan
Maria Ulfa Khasanah	21681025	2021	Perempuan
Annisa	21681007	2021	Perempuan
Defa Massri Jumiatul	21681013	2021	Perempuan
Zul Chairi	21681053	2021	Laki-laki
Obit Gitariyanto	21681031	2021	Laki-laki
Ninda Gustiana	21681028	2021	Perempuan
Agid Nurhaliza	21681002	2021	Perempuan
Satrio Madra Guna	21681043	2021	Laki-laki
Hadi Prayoga	20681023	2020	Laki-laki
Muhammad Romadon	20681033	2020	Laki-laki

Adi Jaya Saputra	21681001	2021	Laki-laki
Clara Shantika	21681011	2021	Perempuan
Laily Izun Nahdloh	21681023	2021	Laki-laki
Lia Sundari	21681024	2021	Perempuan
Elmiza Fatriazi	21681017	2021	Perempuan
Rindu Atika	21681038	2021	Perempuan
Defri Yoga	21681014	2021	Laki-laki
Dewi Ngatinah Uswatun Hasanah	21681016	2021	Perempuan
Muhammad Wongku	21681027	2021	Laki-laki
Hermansyah	21681021	2021	Laki-laki
Clara Sari	20681011	2020	Perempuan
Freggi Pahriansyah	21681020	2021	Laki-laki
Indah Kelara Tika	20681026	2020	Perempuan
Bela Maristi	20681010	2020	Perempuan
Febrian Bayu Sentosa	20681021	2020	Laki-laki
Niken Febiol	206781035	2020	Perempuan
Nurul Pathiya	20681037	2020	Perempuan
Shabilla Fithratul'uyun	20681052	2020	Perempuan
Nadia Ayu Putri	20681034	2020	Perempuan
Yeni Afifiana	20681059	2020	Perempuan
Reva Kurnia	20681046	2020	Perempuan
Husnul Khatifa	20681024	2020	Perempuan
Tiara Angraini	20681057	2020	Perempuan
Pebiola Aisya Fitri	20681038	2020	Perempuan
Suci Carmelia Sari	20681054	2020	Perempuan
Rada Pratiwi	20681041	2020	Perempuan
Ulfa Damayanti	21681047	2021	Perempuan

LAMPIRAN 3: Jawaban Responden

Variabel X1 : Pengetahuan Teori Konsumsi

X1 1.1	X1 1.2	X1 1.3	X1 2.1	X1 2.2
1	1	1	1	1
4	4	3	4	3
4	4	5	5	5
3	5	5	4	5
1	5	5	5	5
5	4	5	4	5
4	5	4	4	4
3	5	4	4	5
3	5	5	5	5
1	1	2	3	1
4	5	5	4	5
4	4	4	4	4
4	4	4	5	4
4	5	4	4	5
4	4	4	5	4
3	5	5	5	5
5	5	5	5	5
4	5	5	4	3
3	5	5	5	5
4	5	5	5	5
3	2	1	2	2
4	5	4	4	5
4	5	4	5	3
5	5	5	5	5
3	5	3	3	3
4	4	4	5	4
3	5	4	4	5
4	4	4	4	4
4	4	5	5	5
2	2	1	1	2
5	5	5	5	5
5	5	5	5	5
5	5	5	4	4
3	5	5	5	5
4	5	4	4	4
4	5	5	5	4
4	5	5	5	5
4	5	5	5	5
4	4	4	4	4

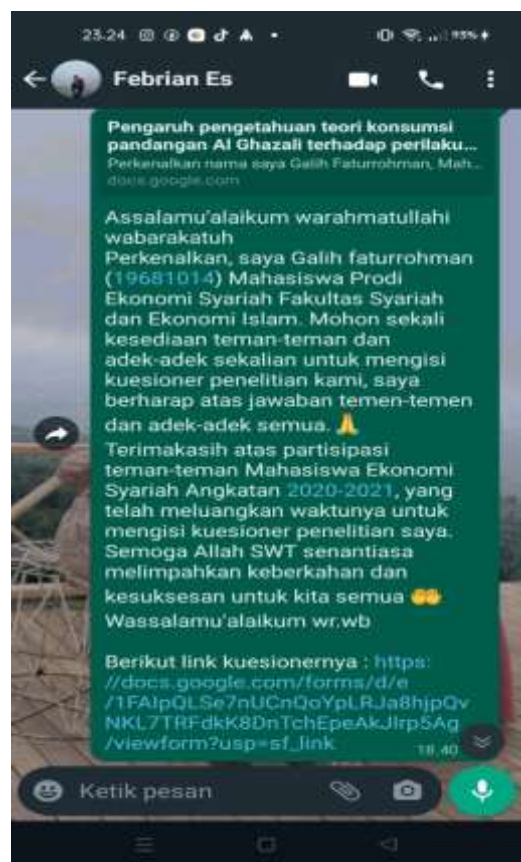
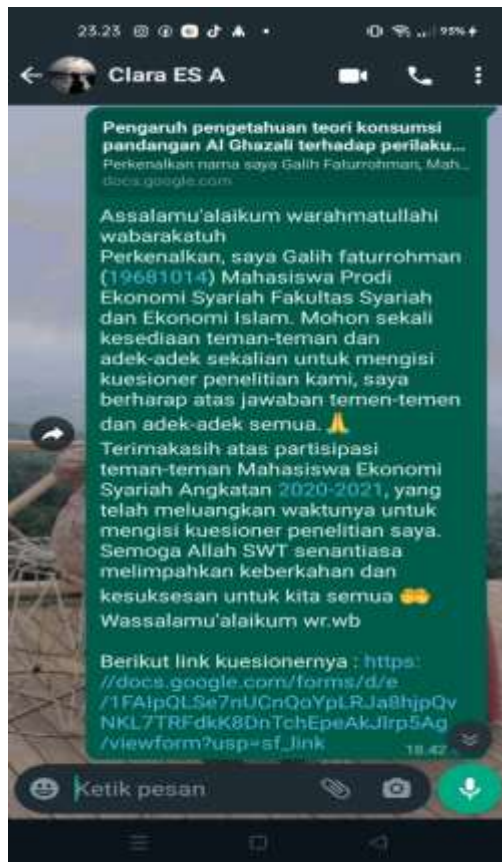




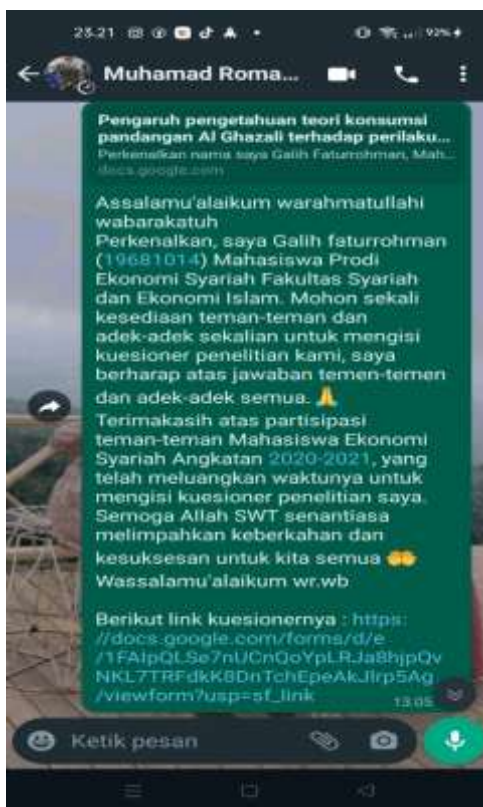
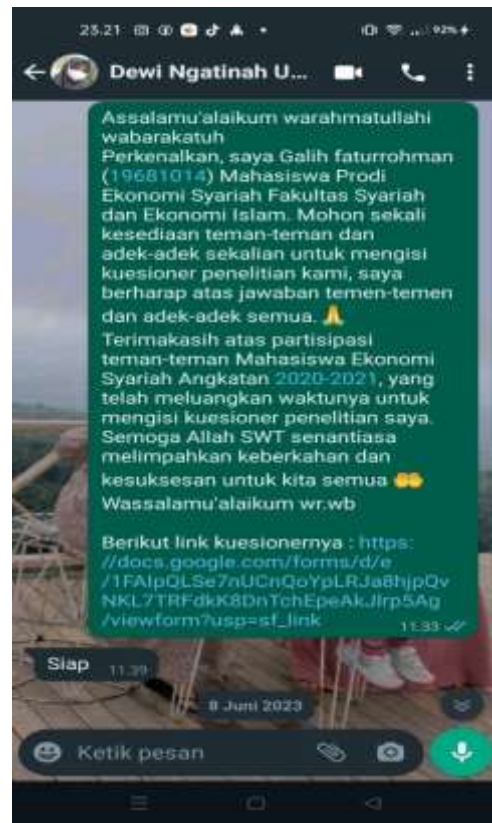


## LAMPIRAN 4 : Data Responden Kuisiner









## LAMPIRAN 5 : SK Pembimbing



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**  
Nomor *IB/In.34/FS/PP.00.9/03/2023*

**Tentang**  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II**  
**PENULISAN SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi  
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;  
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Menunjuk saudara:
- Penama** : 1. Noprizal, M.Ag NIP. 197711052009011007  
2. Sincha Arli Silvia, S.E.I., ME. NIP. 2019059105
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa.
- NAMA** : Galih Faturrohman  
**NIM** : 19681014  
**PRODI/FAKULTAS** : Ekonomi Syari'ah (ES)/Syari'ah dan Ekonomi Islam  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Pengetahuan Teori Konsumsi Pandangan Al-Ghazali Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ekonomi Syariah
- Kedua** : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
**Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;  
**Keempat** : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan  
**Kelima** : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.  
**Kesam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup  
Pada tanggal : 08 Maret 2023

Dekan,

  
Dr. Yusufi, M.Ag  
NIP. 197002021998031007

- Tembusan :**
1. Ka Baw AU, AK IAIN Curup
  2. Pembimbing I dan II
  3. Bendahara IAIN Curup
  4. Kabag AUAK IAIN Curup
  5. Kepala Pospastakan IAIN Curup
  6. Arsip Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup dan yang bersangkutan

## LAMPIRAN 6 : SK Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jl. Dr. M. Gani Kotak Pos. 105 Telp. (0782) 21010-7000144 Fax (0782) 21010 Curup 29119  
Website: ta.iaicb.ac.id Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: taibulhas@iaicb.ac.id

Nomor : 233\_In.34/FS/PP.00.9/03/2023 *Curup, 20 Maret 2023*  
Lamp : Proposal dan Instrumen  
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada Yth,  
Pimpinan IAIN Curup, Prodi Ekonomi Syariah  
Di-  
Curup

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

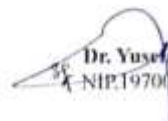
Nama : Galih Faturrohmah  
Nomor Induk Mahasiswa : 19681014  
Program Studi : Ekonomi Syariah (ES)  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengetahuan Teori Konsumsi Pandangan Al-Ghazali Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ekonomi Syariah  
Waktu Penelitian : 20 Maret 2023 Sampai Dengan 20 Mei 2023  
Tempat Penelitian : IAIN Curup, Prodi Ekonomi Syariah

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan,

  
**Dr. Yusufri, M.Ag**  
NIP.197002021998031007